

**ANALISIS DAYA SAING KUNYIT INDONESIA DI PASAR  
INTERNASIONAL**

**(Skripsi)**

**Oleh  
NI DESAK GEDE PUTRI MEGAGITA  
NPM 1714131062**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRACT**

### **THE COMPETITIVENESS OF INDONESIA'S TURMERIC COMMODITY IN INTERNATIONAL MARKET**

**By**

**Ni Desak Gede Putri Megagita**

*This research aims to analyze the competitiveness of Indonesian turmeric in the international market and the export prospects of Indonesian turmeric in the international market. This study used RCA (Revealed Comparative Advantage), EPD (Export Product Dynamic) to analyze the competitiveness of Indonesian turmeric volume in international markets and ARIMA for forecasting Indonesian turmeric volume exports in international markets. The results showed that the RCA value of Indonesian turmeric has strong competitiveness, especially in destination countries India, Singapore, the United States, South Korea, Vietnam, and Taiwan. The results of the study using EPD analysis showed that the position of the Indonesian turmeric market in the international market was in the falling star position. The results of the analysis of forecasting export volume of Indonesian turmeric in the international market from 2020 to 2030 show that Indonesian turmeric has prospects that tend to increase.*

**Keywords :** *competitiveness of Indonesian turmeric, EPD, RCA, prospect*

## ABSTRAK

### ANALISIS DAYA SAING KUNYIT INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

Oleh

**Ni Desak Gede Putri Megagita**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis daya saing kunyit Indonesia di pasar internasional dan prospek ekspor kunyit Indonesia di pasar internasional. Penelitian ini menggunakan alat analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*), EPD (*Export Product Dynamic*) untuk menganalisis daya saing kunyit Indonesia di pasar internasional dan uji ARIMA untuk peramalan volume ekspor kunyit Indonesia di pasar internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai RCA kunyit Indonesia memiliki daya saing yang kuat terutama di negara tujuan India, Singapura, Amerika Serikat, Korea Selatan, Vietnam, dan Taiwan. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis EPD menunjukkan bahwa posisi pasar kunyit Indonesia di pasar internasional menduduki posisi *falling star*. Hasil analisis akan peramalan volume ekspor kunyit Indonesia di pasar internasional dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2030 menunjukkan bahwa volume ekspor kunyit Indonesia memiliki prospek yang cenderung meningkat.

**Kata kunci :** daya saing kunyit Indonesia, EPD, RCA, prospek

**ANALISIS DAYA SAING KUNYIT DI PASAR INTERNASIONAL**

Oleh

*Ni Desak Gede Putri Megagita*

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **ANALISIS DAYA SAING KUNYIT  
INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL**

Nama Mahasiswa : **Ni Desak Gede Putri Megagita**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1714131062**

Program Studi : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



1. **Komisi Pembimbing**

**Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.**  
NIP 1961092 1198703 1 003

**Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.**  
NIP 19621120 198803 2 002

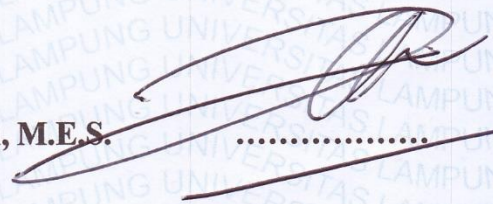
2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

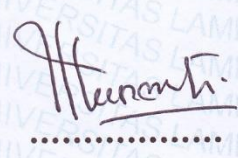
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

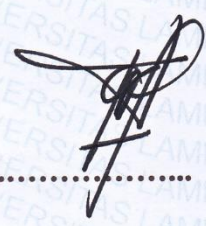
Ketua : **Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.**



Sekretaris : **Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.**



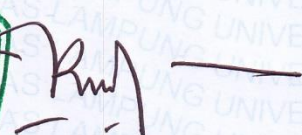
Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP. 1961/020 198603 1 002



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Juli 2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni Desak Gede Putri Megagita  
NPM : 1714131062  
Program Studi : Agribisnis  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Pondok Timur Mas RT 001 RW 013, Jakasetia, Bekasi  
Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 September 2021  
Penulis,



Ni Desak Gede Putri Megagita  
NPM 1714131062

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bekasi pada tanggal 13 November 1999 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Kolonel (P) I Dewa Nyoman Bagus Wibawa, S.E., M.Si., dan Denny Cahya Aryani, S.H. Pendidikan penulis berawal dari Taman Kanak – kanak (TK) Eka Dharma Santi di Kota Bekasi pada tahun 2005, kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Tunas Jakasampurna Bekasi pada tahun 2005 dan diselesaikan pada tahun 2011.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 12 Kota Bekasi pada tahun 2011 dan diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kota Bekasi dan diselesaikan pada tahun 2017. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Pekon Airabang, Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus pada bulan Januari hingga Maret



2020. Kemudian pada Juli 2020, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Sentulfresh Indonesia selama 30 hari kerja efektif. Selama masa perkuliahan, penulis pernah menjadi Asisten Dosen pada mata kuliah Bahasa Inggris Semester Ganjil 2018/2019, Matematika Ekonomi Semester Genap 2020/2021, dan Praktik Pengenalan Pertanian semester Ganjil 2020/2021.

Selama duduk di bangku perkuliahan, penulis aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan yaitu menjadi anggota UKM Hindu Universitas Lampung di Bidang Kewirausahaan pada tahun 2017 - 2019, dan *Manager of Talent Acquisition* AIESEC in Unila pada tahun 2020-2021. Penulis juga berkesempatan mengikuti program *intern* (magang) di *startup* peternakan berbasis IoT yaitu PT. Sinergi Ketahanan Pangan (ChickIn) dan di *startup* kesehatan gigi yaitu PT. Rupa Aestetika Teknologi Aktual (Rata.id) pada tahun 2021.

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Daya Saing Kunyit Indonesia di Pasar Internasional”**.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir Irwan Sukri Banuwa, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas ketulusannya memberikan masukan, arahan, motivasi, bimbingan, nasihat, saran dan ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., sebagai Dosen Pembimbing Pertama dan Dosen Pembimbing Akademik atas ketulusan hati, bimbingan, arahan, motivasi dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.

4. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., sebagai dosen pembimbing kedua yang telah memberikan ilmu, saran, nasihat, motivasi, serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., sebagai dosen pembahas saya yang telah memberikan saran, arahan, masukan yang berarti kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Seluruh staf di Jurusan Agribisnis Universitas Lampung, Mba Iin, Mba Vanes, Mba Tunjung, Mas Boim, Mas Bukhari, atas semua bantuan yang telah diberikan.
8. Teristimewa kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda tercinta Kolonel (P) I Dewa Nyoman Bagus Wibawa, S.E., M.Si., dan Ibunda tersayang Denny Cahya Aryani, S.H. yang selalu memberikan restu, kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, nasihat, saran dan doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan kepada penulis.
9. Kedua adikku tercinta I Dewa Made Satria Maheshwara dan Ni Desak Komang Vidya Maheshwari yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Teristimewa kepada Sultan Alif Pranatagama, yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, motivasi, perhatian, dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh gairah dan semangat.
11. Sahabat-sahabat kosbelku, Thania, Indah, Dhayu, Icul, Belli, Mega, Caca, Errin, Aulia, Vira, Selly, Olga, Dewi, dan Nina, atas bantuan, doa, saran,

semangat, dukungan dan hiburan yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

12. Keluarga besar *Moris Family*, Karin, Nata, Nita, Jintonk, dan Jessica yang telah mewarnai kehidupan sehari-hari penulis melalui tindakan mereka yang di luar batas kewajaran.
13. Teman-teman Krakatoa Raynor di AIESEC in Unila, Onyak, Rege, Waliyyan, Dinanti, Tama, Mega, Maria, Farrel, dan Kia yang telah mendampingi dan mewarnai kehidupan kuliah penulis di kehidupan organisasi.
14. Teman-teman UKM Hindu Unila, Deway, Ayas, Mbok Widya, Mbok Astika, Rika, Nada, dan Intan yang selalu memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat rampung.
15. Teman-teman Chickin, Kak Nadya, Bella, Agnes, Kak Muthia, Vio, Aqil, dan para C-levels yang telah membantu penulis dalam memberikan semangat, pengertian dan pengalaman seru yang tidak mudah terlupakan.
16. Teman-teman kelas AGB B 2017, yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas kekompakan, kebersamaan, canda tawa dan kerja sama yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
17. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2017, yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, canda tawa dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
18. Atu dan Kiyai Agribisnis 2015 dan 2016 serta adik Agribisnis 2018, 2019 dan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuan kepada penulis.

19. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis,

*Ni Desak Gede Putri Megagita*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Daya Saing .....	10
2. Teori Perdagangan Internasional .....	11
3. Kode <i>Harmonized System</i> .....	16
4. Komoditas Kunyit.....	17
5. <i>Export Product Dynamic</i> (EPD) .....	18
6. Peramalan ( <i>Forecasting</i> ).....	19
B. Kajian Peneliti Terdahulu .....	24
C. Kerangka Pemikiran .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	28
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	28
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	29
D. Metode Analisis Data.....	30
1. Metode Analisis Daya Saing.....	30
2. Metode Analisis Prospek Daya Saing Kunyit Indonesia .....	33

#### **IV. PERDAGANGAN INTERNASIONAL KUNYIT**

A. Perdagangan Internasional Kunyit Indonesia .....	37
1. Sejarah kunyit Indonesia.....	37
2. Bentuk kunyit yang di ekspor .....	38
3. Negara tujuan ekspor kunyit Indonesia.....	38
B. Negara Pesaing Indonesia dalam Ekspor Kunyit ke Pasar Internasional.....	43
1. India .....	44
2. Myanmar .....	45
3. Vietnam.....	46
4. Ethiopia.....	48
5. Belanda .....	49

#### **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	51
1. Analisis Daya Saing Kunyit Indonesia .....	51
2. Analisis Prospek Daya Saing Kunyit Indonesia .....	56

#### **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	66

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	72
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Volume produksi dan luas panen kunyit di Indonesia tahun 2010-2019.....	2
2. Volume ekspor kunyit Indonesia HS 091030 ke delapan negara tujuan tahun 2008-2019 dalam ton .....	3
3. Impor kunyit Indonesia tahun 2008-2019 dalam ton.....	4
4. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	29
5. Matriks posisi pasar .....	32
6. Hasil estimasi RCA kunyit Indonesia dan negara pesaing di pasar Internasional tahun 2009-2019.....	52
7. Estimasi nilai RCA kunyit Indonesia ke negara tujuan tahun 2009-2019 .....	53
8. Hasil estimasi EPD kunyit Indonesia dan negara pesaingnya di pasar internasional tahun 2009-2019 .....	54
9. EPD kunyit Indonesia ke negara tujuan tahun 2009-2019.....	55
10. Hasil uji <i>unit root</i> di tingkat level dan 1 <sup>st</sup> <i>difference</i> .....	58
11. Hasil nilai AIC, BIC, dan <i>Adjusted R square</i> pada <i>tentative models</i> .....	60
12. Kajian Penelitian Terdahulu.....	73
13. Total nilai ekspor Indonesia ke dunia dan beberapa negara tahun 2009- 2019 (US\$) .....	84
14. Nilai ekspor komoditas kunyit Indonesia di dunia dalam seribu US\$.....	85
15. Nilai ekspor komoditas kunyit di dunia dalam ribu US\$.....	86
16. Total nilai ekspor seluruh komoditas di dunia dalam seribu US\$ .....	86



17. Volume ekspor kunyit Indonesia ke pasar internasional dalam ton.....	87
18. Hasil <i>unit root test</i> pada data volume ekspor kunyit Indonesia perkuartal tahun 2009-2019 tingkat <i>level</i> . ....	88
19. Tabel Statistik untuk ARIMA(1,1,1) .....	89
20. Tabel Statistik ARIMA (1,1,2) .....	89
21. Tabel Statistik ARIMA (2,1,1) .....	90
22. Tabel statistik ARIMA(2,1,2) .....	90
23. Hasil <i>forecasting</i> volume ekspor kunyit Indonesia untuk 2020 -2030 per kuartal dalam ton .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Volume ekspor kunyit Indonesia ke pasar internasional tahun 2008 sampai 2019 (ton) .....	2
2. Konsumsi kunyit di Indonesia (ton).....	5
3. Volume ekspor kunyit dari lima negara tahun 2009-2019 dalam ton.....	6
4. Harga komoditas relatif setelah perdagangan .....	12
5. Empat kategori hasil dari analisis <i>Export Product Dynamic</i> .....	19
6. Alur proses peramalan dengan metode Box-Jenskins.....	20
7. Kerangka pemikiran analisis daya saing kunyit Indonesia di pasar internasional .....	27
8. Perkembangan volume ekspor kunyit Myanmar, Vietnam, dan Indonesia ke India serta volume impor kunyit India dari pasar internasional tahun 2009 – 2019 .....	39
9. Grafik perkembangan volume ekspor kunyit India, Indonesia dan negara lainnya ke Malaysia, serta volume impor kunyit Malaysia dari pasar internasional tahun 2009 – 2019 .....	40
10. Grafik perkembangan volume ekspor kunyit China, Indonesia, dan negara lainnya ke China, (Taipei), serta volume impor kunyit China (Taipei) dari pasar internasional tahun 2009-2019 .....	41
11. Grafik volume ekspor kunyit India, Indonesia, dan negara lainnya ke Amerika , serta volume impor kunyit Amerika Serikat dari pasar internasional tahun 2009 – 2019 (ton) .....	43
12. Perkembangan volume dan nilai ekspor kunyit India ke pasar Internasional tahun 2009-2019.....	44

13. Grafik perkembangan volume dan nilai ekspor kunyit Myanmar ke pasar internasional pada tahun 2010 – 2019 .....	46
14. Grafik perkembangan volume dan nilai ekspor kunyit di Vietnam tahun 2009-2019 .....	47
15. Grafik perkembangan volume dan nilai ekspor kunyit Ethiopia pada tahun 2009-2019 .....	48
16. Grafik perkembangan volume dan nilai ekspor kunyit Belanda ke pasar internasional pada tahun 2009 -2019.....	49
17. Grafik uji <i>graph</i> pada data volume ekspor kunyit Indonesia ke pasar internasional perkuartal tahun 2009-2019 .....	57
18. Hasil uji <i>correlogram</i> pada tingkat 1 <sup>st</sup> <i>difference</i> .....	59
19. Grafik hasil data 1 <sup>st</sup> <i>difference</i> yang sudah stasioner.....	61
20. Hasil percobaan model ARIMA (2,1,1) dengan uji <i>Correlogram Q-statistic</i> .....	62
21. Grafik hasil peramalan data volume ekspor kunyit Indonesia tahun 2020-2030 .....	63
22. Grafik data aktual dan hasil data peramalan .....	64
23. Hasil peramalan data volume ekspor kunyit Indonesia ke pasar internasional.....	64

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman biofarmaka dapat tumbuh subur di tanah tropis seperti Negara Indonesia. Tanaman biofarmaka juga menjadi salah satu komoditas yang memiliki prospek untuk dikembangkan karena memiliki nilai komersial yang tinggi dan mempunyai peran strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Tanaman biofarmaka umumnya terdiri dari tiga belas jenis tanaman, yaitu jahe, lengkuas, kencur, lempuyang, temulawak, temuireng, kejobeling, dringgo, kapulaga, temukunci, mengkudu, sambiloto, dan kunyit (Salim dan Munadi, 2017). Di Indonesia, kunyit dapat tumbuh dengan sangat baik, karena Indonesia memiliki intensitas cahaya yang sedang hingga penuh, curah hujan yang berkisar antara 1000-4000 mm/tahun (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, 2020). Di Indonesia, kunyit paling banyak dapat ditemukan di daerah Jawa Tengah. Kemampuan suatu negara untuk melakukan ekspor dapat dilihat dari kemampuan produksi dalam negerinya. Produksi kunyit Indonesia tahun 2010-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Produksi kunyit di Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 terlihat mengalami fluktuasi. Luas panen kunyit dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 terlihat mengalami fluktuasi, namun cenderung lebih meningkat luas panennya. Luas panen kunyit terlihat mengalami kenaikan pada tahun 2012 hingga tahun 2013, lalu mengalami penurunan pada tahun 2014. Luas panen kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 dan turun kembali pada tahun 2016. Setelah tahun 2016, luas panen kunyit terlihat mengalami

Tabel 1. Volume produksi dan luas panen kunyit di Indonesia tahun 2010-2019

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2010	4.558	107.375	2,35
2011	3.954	84.803	2,144
2012	4.939	96.979	1,963
2013	5.429	120.726	2,223
2014	5.046	112.088	2,221
2015	5.668	113.101	1,995
2016	5.485	107.784	1,965
2017	6.287	128.339	2,041
2018	7.297	203.458	2,788
2019	8.100	190.909	2,356

Sumber : (BPS, 2010 - 2019)

kenaikan secara terus menerus hingga tahun 2019. Produksi kunyit Indonesia terbesar pada tahun 2018 dengan produktivitas. Produktivitas pada tahun 2018 juga merupakan produktivitas tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan tahun 2019. Sementara itu, volume produksi terendah yang pernah terjadi adalah pada tahun 2011, dengan volume ekspor 84.803 ton dengan luas panen sebesar 3.954 ha. Produksi kunyit di Indonesia sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri di dalam negeri produksi kunyit di Indonesia. Sebagian lain produksi kunyit Indonesia digunakan untuk mencukupi kebutuhan industri luar negeri (ekspor). Produksi dari kunyit di Indonesia juga memengaruhi ekspor kunyit Indonesia ke pasar internasional. Volume ekspor kunyit Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Volume ekspor kunyit Indonesia ke pasar internasional tahun 2008 – 2019 (ton)

Sumber : (International Trade Centre, 2008 - 2019)

Berdasarkan Gambar 1, volume ekspor kunyit Indonesia ke pasar internasional mengalami fluktuasi. Ekspor kunyit Indonesia ke pasar internasional mengalami puncaknya pada tahun 2018, dengan volume ekspor mencapai 12.958 ton kunyit. Volume ekspor kunyit Indonesia yang paling banyak di tahun 2018 disebabkan oleh tingginya produksi kunyit Indonesia di tahun 2018 dan produktivitasnya yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Ekspor kunyit Indonesia ditujukan ke beberapa negara tujuan. Negara yang menjadi tujuan ekspor kunyit Indonesia adalah India, Malaysia, Singapura, Amerika Serikat, China (Taipei), Inggris, Korea Selatan, dan Vietnam. Tabel perkembangan volume ekspor kunyit Indonesia dengan kode HS 091030 ke delapan negara tujuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Volume ekspor kunyit Indonesia HS 091030 ke delapan negara tujuan tahun 2008-2019 dalam ton

Tahun	India	Malaysia	Singapura	Amerika Serikat	China (Taipei)	Inggris	Korea Selatan	Vietnam
2008	245	30	126	81	7	0	23	64
2009	865	94	329	105	43	0	52	149
2010	4.495	212	312	172	6	0	82	423
2011	2.464	133	387	412	216	0	78	125
2012	597	61	354	239	172	39	223	0
2013	625	369	274	125	248	15	116	12
2014	2.557	156	343	369	62	28	381	252
2015	8.317	186	317	242	57	22	339	523
2016	8.832	412	460	901	97	44	282	130
2017	8.925	135	327	429	35	195	93	593
2018	10.647	367	561	562	62	81	117	77
2019	5.519	603	594	281	179	129	89	76

Sumber : (International Trade Centre, 2008 - 2019)

Volume ekspor kunyit Indonesia ke delapan negara tujuan di dominasi oleh ekspor ke India. Volume ekspor kunyit Indonesia terbesar yang pernah di ekspor

adalah pada tahun 2018 ke India dengan jumlah 10.647 ton kunyit. Ekspor kunyit Indonesia terbesar adalah ke negara Singapura. Total volume ekspor kunyit Indonesia ke Singapura dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2019 mencapai 4.384 ton, kemudian ke Amerika Serikat dengan total ekspor kunyit dari tahun 2008 hingga tahun 2019 mencapai 3.918 ton. Negara keempat yang menjadi importir kunyit Indonesia terbesar adalah Malaysia dengan total ekspor mencapai 2.758 ton. Volume ekspor kunyit Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi, karena permintaan Indonesia akan kunyit sudah cukup terpenuhi dari produksi kunyit yang ada di Indonesia. Namun, ada faktor lain yang memengaruhi selera masyarakat dalam mengonsumsi kunyit yang menyebabkan Indonesia juga mengimpor kunyit dari luar negeri. Data impor kunyit disajikan pada Tabel 3.

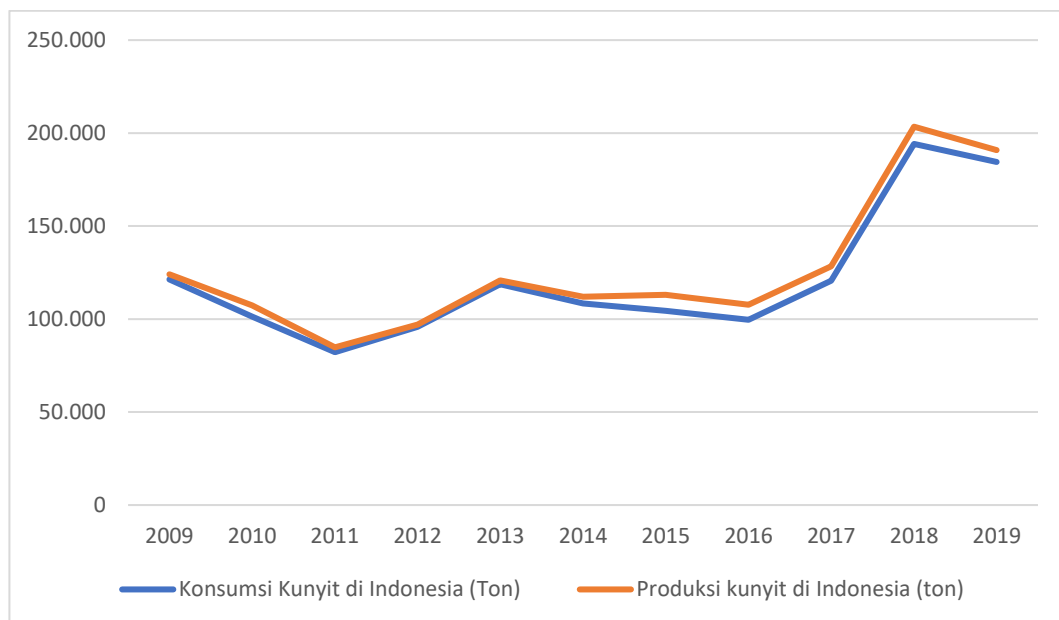
Tabel 3. Impor kunyit Indonesia tahun 2008-2019 dalam ton

Tahun	Impor Kunyit Indonesia (ton)
2008	72
2009	60
2010	15
2011	59
2012	61
2013	16
2014	73
2015	91
2016	69
2017	57
2018	278
2019	784

Sumber : (International Trade Centre, 2008-2019)

Impor kunyit yang dilakukan oleh Indonesia dapat dikatakan tidak terlalu tinggi jumlahnya, mengingat produksi kunyit Indonesia yang tinggi. Impor kunyit paling banyak yang pernah dilakukan Indonesia dalam periode tahun 2008-2019 adalah pada tahun 2019 dengan jumlah 784 ton kunyit. Sedangkan impor paling sedikit yang dilakukan Indonesia adalah pada tahun 2010 dengan hanya mengimpor 15 ton kunyit.

Salah satu faktor yang menyebabkan Indonesia mengimpor kunyit dari negara lain adalah karena selera masyarakat, dan kendala teknis. Impor dan ekspor dilakukan pada saat yang bersamaan disebabkan oleh kendala teknis komoditas yang tidak sesuai untuk mencukupi kebutuhan domestik sehingga komoditas tersebut harus diekspor ke luar negeri dan selanjutnya akan diimpor kembali ke Indonesia dalam bentuk olahan yang lain (Mahendra, 2015). Karena adanya impor kunyit, maka perlu diketahui juga bagaimana konsumsi kunyit Indonesia. Data konsumsi kunyit di Indonesia disajikan pada Gambar 2.



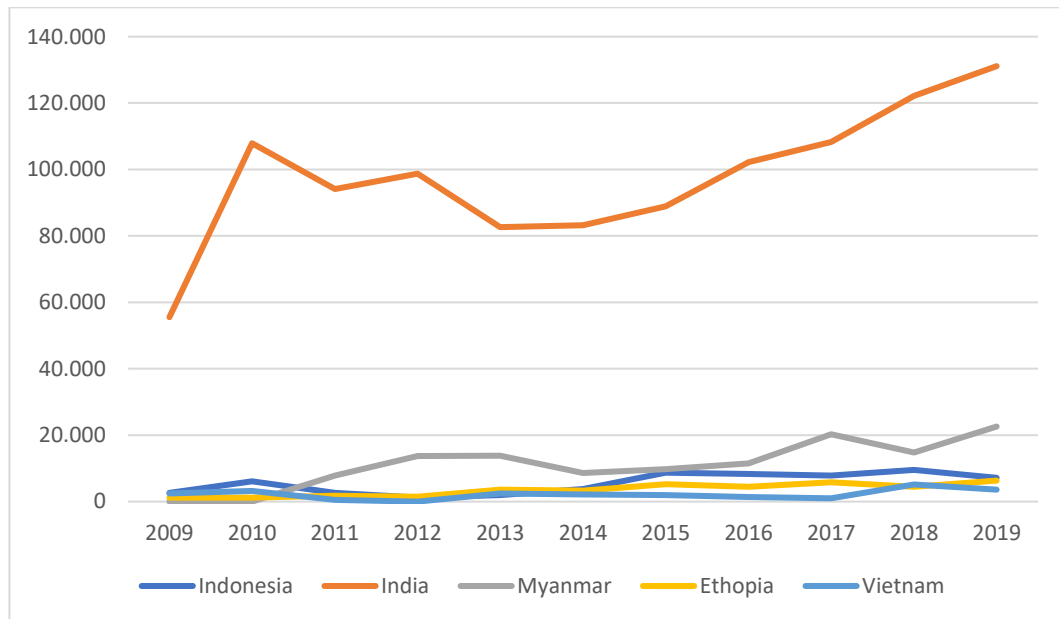
Gambar 2. Konsumsi kunyit di Indonesia (ton)

Sumber : (BPS, 2010 - 2019), diolah

Data konsumsi kunyit Indonesia masih belum tersedia, sehingga data konsumsi kunyit Indonesia didapatkan dari perhitungan selisih produksi kunyit di Indonesia dengan volume ekspor kunyit Indonesia, kemudian dijumlahkan dengan volume impor kunyit di Indonesia. Berdasarkan pada Gambar 2, statistik konsumsi kunyit di Indonesia dapat dikatakan cukup berfluktuatif, namun produksi kunyit di Indonesia masih dapat memenuhi permintaan yang ada di Indonesia. Hal ini terlihat adanya *gap* di tahun 2010-2019 antara produksi kunyit di Indonesia dengan volume konsumsi kunyit di Indonesia. *Gap* yang ada memang terlihat



tidak terlalu besar, namun dapat menjadi sebuah peluang bagi Indonesia untuk mengekspor kunyit ke pasar Internasional. Indonesia bukan satu-satunya negara yang mengekspor kunyit. Terdapat beberapa negara lain yang juga menjadi eksportir kunyit. Volume ekspor dari lima negara yang mengekspor kunyit terbanyak disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Volume ekspor kunyit dari lima negara tahun 2009-2019 dalam ton  
Sumber : (International Trade Centre, 2009-2019)

Berdasarkan Gambar 3, volume ekspor kunyit India memang jauh menguasai pasar dengan jumlah ekspor dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 mencapai 1.074.179 ton kunyit. Terdapat hal yang menarik bahwa India menjadi eksportir kunyit terbanyak mengalahkan posisi Indonesia, Myanmar, Ethiopia dan Vietnam. Padahal, India juga menjadi salah satu negara importir kunyit Indonesia. Kejadian ini terjadi karena nilai ekspor Indonesia yang lebih rendah dibandingkan dengan India, sehingga India mengimpor kunyit dan kemudian diekspor kembali untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Tingginya volume ekspor kunyit tersebut membuat India menjadi negara yang terunggul dalam ekspor kunyit, mengalahkan empat negara lainnya, yaitu Myanmar, Ethiopia, Vietnam, dan Indonesia. Indonesia menduduki peringkat ketiga dalam ekspor kunyit dengan total volume ekspor kunyit dari tahun 2009 sampai dengan 2019 mencapai

59.902 ton. Se jauh ini, Indonesia berhasil mengungguli Ethiopia dan Vietnam yang masing-masing total volume ekspor dari tahun 2009 hingga tahun 2019nya adalah 38.826 ton dan 23.846 ton. Meskipun unggul dari Ethiopia dan Vietnam, posisi Indonesia sebagai eksportir kunyit ternyata lebih diungguli Myanmar dengan total volume ekspor 122.887 ton kunyit, dan menempatkan Myanmar sebagai negara eksportir kunyit terbesar kedua di dunia.

Posisi Indonesia dalam mengekspor kunyit di Indonesia tentu akan berpengaruh terhadap daya saing kunyit Indonesia di dunia. Daya saing adalah konsep perbandingan kemampuan dan kinerja perusahaan, subsektor atau negara untuk menjual dan memasok barang dan atau jasa yang diberikan dalam pasar (Mudrajad, 2007). Daya saing menjadi sesuatu yang penting bagi negara, karena dapat mendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuan mandiri, meningkatkan kapasitas ekonomi baik dalam konteks regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat, serta memberikan kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi (David, 2009)

Dalam dunia industri, kunyit dapat diolah menjadi berbagai macam produk. Selain dapat diolah menjadi bumbu rempah, kunyit juga dapat diolah menjadi pengawet, pewarna, bahan kosmetik, dan bahan baku cat (Litbang Pertanian, 2013). Kunyit yang dapat diolah menjadi banyak produk ini juga terkenal banyak khasiat bagi kesehatan manusia. Hal ini karena kunyit mengandung senyawa yang disebut kurkumin. Kurkumin yang terkandung dalam kunyit dikenal memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia, seperti anti peradangan, antivirus, antibakteri, antioksidan, dan aktivitas nematisida (Simanjuntak, 1992). Selain itu, kunyit juga terbukti memiliki khasiat lain, seperti anti inflamasi, anti *mutagenic*, anti diabetes, hepatoprotektif, ekspektoran, dan aktivitas farmakologi anti kanker (Krup dkk, 2013). Banyaknya khasiat yang dimiliki oleh kunyit menjadikan permintaan terhadap kunyit semakin tinggi di setiap belahan dunia, terlebih dengan adanya pola hidup baru yaitu pola hidup *back to nature*. Pola hidup *back to nature* menjadikan permintaan terhadap kunyit menjadi mengalami kenaikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Indonesia merupakan negara eksportir kunyit terbesar ketiga setelah India dan Myanmar. Di lain sisi, produksi kunyit Indonesia masih berfluktuatif, walaupun luas panen dari kunyit ini cenderung mengalami kenaikan. Volume ekspor kunyit Indonesia juga masih cenderung tidak menentu. Dilihat dari produktivitasnya, kunyit Indonesia juga cenderung berfluktuatif dengan kisaran 1-2 ton/ha.

Dalam perdagangan komoditas kunyit secara internasional, Indonesia bukanlah negara satu-satunya yang menjadi negara eksportir kunyit. Terdapat setidaknya lima negara yang juga menjual kunyit ke pasar internasional. Negara – negara tersebut diantaranya adalah India, Myanmar, Vietnam, Ethiopia, dan Belanda. Namun uniknya, Indonesia sebagai negara eksportir kunyit, juga menjadi negara yang melakukan impor kunyit dari luar negeri. Nyatanya, dengan adanya negara-negara produsen kunyit lain mengakibatkan pengembangan ekspor kunyit dalam jangka panjang, akan sangat ditentukan oleh peningkatan kualitas komoditas dan kemampuan daya saingnya.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana daya saing kunyit Indonesia di Pasar Internasional?
2. Bagaimana prospek ekspor kunyit Indonesia di Pasar Internasional?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis daya saing kunyit Indonesia dan posisi kunyit Indonesia di Pasar Internasional
2. Menganalisis prospek ekspor kunyit Indonesia di Pasar Internasional

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara garis besar, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi:

1. Peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembandingan, pustaka, referensi serta informasi dalam menulis penelitian yang sejenis.
2. Masyarakat atau pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi daya saing kunyit yang berguna untuk kepentingan masing-masing.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan produsen untuk memproduksi suatu komoditas dengan mutu yang baik dengan biaya yang cukup rendah sesuai harga di pasar internasional. Produknya dapat dipasarkan dengan laba yang cukup dan dapat melanjutkan kegiatan produksi atau usahanya (Simanjuntak, 1992).

Sebagian pakar mengemukakan bahwa konsep daya saing (*competitiveness*) berpijak dari konsep keunggulan komparatif dari Ricardo yang merupakan konsep ekonomi. Namun, sebagian pakar lain mengemukakan bahwa konsep daya saing atau keunggulan komparatif bukan merupakan konsep ekonomi, melainkan konsep politik atau konsep bisnis yang digunakan sebagai dasar bagi banyak analisis strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Siregar, 2015)

##### a. Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif adalah teori yang menyatakan bahwa barang yang memiliki nilai kegunaan pasti juga memiliki nilai penukaran. Teori ini pertama kali dicetuskan oleh David Richardo. Dalam teori keunggulan komparatif, penukaran barang berlaku selama barang yang ditukar masih dapat digunakan. Perpaduan antara teori keunggulan komparatif dan teori kuantitas ruang kemudian dimanfaatkan untuk mengembangkan teori perdagangan internasional. Teori

penukaran barang berlaku selama barang yang ditukar masih dapat digunakan. Perpaduan antara teori keunggulan komparatif dan teori kuantitas ruang kemudian dimanfaatkan untuk mengembangkan teori perdagangan internasional. Teori keunggulan komparatif juga menyatakan bahwa keunggulan komparatif dapat diciptakan oleh suatu negara melalui kerja keras dalam melakukan penguasaan teknologi. Dengan adanya perdagangan bebas, maka negara yang memanfaatkan teknologi akan lebih diuntungkan dalam persaingan mancanegara dibandingkan dengan negara yang hanya mengandalkan sumber daya alam saja (Siregar, 2015)

David Richardo membagi teori keunggulan komparatif berdasarkan dua hal, yaitu (Siregar, 2015):

(1) *Cost Comparative Advantage (Labor efficiency)*

Menurut teori *cost comparative advantage (labor efficiency)*, suatu Negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut memproduksi relatif kurang/tidak efisien.

(2) *Production Comparative Advantage (Labor productivity)*

Suatu negara akan mendapatkan manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih produktif serta mengimpor barang di mana negara tersebut memproduksi relatif kurang/tidak produktif.

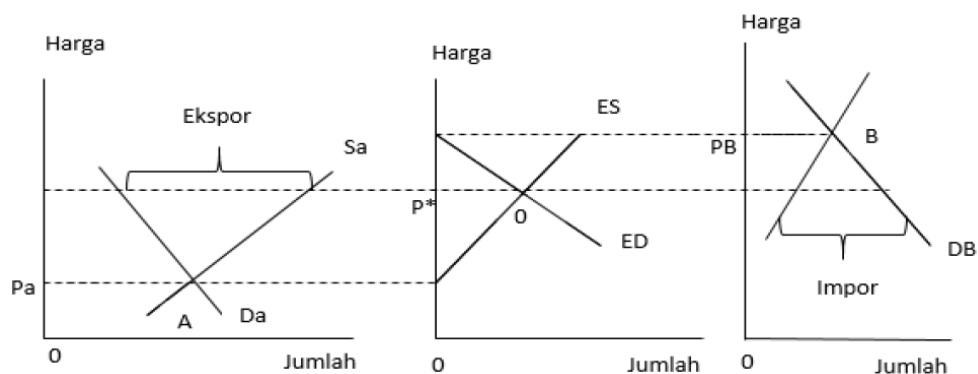
## 2. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan merupakan suatu proses pertukaran barang dan jasa yang dilakukan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Di era globalisasi ini, perdagangan sudah bertaraf internasional. Hampir seluruh negara melakukan hubungan dan transaksi dengan negara lain. Perdagangan internasional adalah perdagangan

yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau antar pemerintah negara (Salvatore, Ekonomi Internasional, 1997).

Teori pada perdagangan internasional dikembangkan oleh dua macam aliran teori, yaitu teori klasik dan teori modern. Menurut aliran klasik, keuntungan dari aktivitas perdagangan internasional timbul karena adanya *comparative advantage* masing – masing negara atau antara dua negara. Agar terjadi suatu perdagangan nasional, harus ada beberapa faktor yang berbeda seperti (Nopirin, 2011) :

- Perbedaan harga barang di berbagai negara akibat biaya produksi. Setiap negara mungkin memiliki perbedaan ongkos produksi untuk menghasilkan barang tertentu. Hal ini terjadi karena mungkin terdapat perbedaan kuantitas, jenis, kualitas dan cara produksi.
- Perbedaan selera penduduk di suatu negara. Saat persediaan dalam negeri tidak mampu memenuhi permintaan penduduknya, suatu negara dapat melakukan impor dari negara lain. Impor juga dapat terjadi ketika penduduk di negara tersebut lebih menyukai produk-produk dari luar negeri.
- Perbedaan pendapatan dari kedua negara. Konsumsi akan barang dan jasa baik dalam negeri maupun impor juga akan naik jika pendapatan penduduk di suatu negara mengalami peningkatan,.



Gambar 4. Harga komoditas relatif setelah perdagangan  
Sumber : (Salvatore, Ekonomi Internasional, 2014)

Gambar 4 merupakan kurva perdagangan internasional yang menjelaskan terjadinya perdagangan internasional antara negara A dan negara B. Negara A merupakan eksportir sedangkan negara B adalah importir. Perdagangan internasional ini terjadi akibat kelebihan penawaran pada negara A dan kelebihan permintaan pada negara B. Harga suatu komoditas negara A sebesar  $P_a$  dan di negara B sebesar  $P_b$ , *ceteris paribus*. Pada pasar internasional, harga negara A akan lebih kecil yaitu berada pada harga  $P^*$  sehingga negara A akan mengalami kelebihan penawaran (*excess supply*). Di negara B, harga suatu komoditas lebih besar dibandingkan harga pada pasar internasional. Sehingga terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*).

Pada keseimbangan di pasar internasional, kelebihan penawaran negara A menjadi penawaran pada pasar internasional yaitu pada kurva ES. Sedangkan kelebihan permintaan negara B menjadi permintaan pada pasar internasional yaitu sebesar ED. Kelebihan penawaran dan permintaan tersebut menyebabkan terjadi keseimbangan harga sebesar  $P^*$ . Ini akan mengakibatkan negara A mengekspor dan negara B mengimpor komoditas tertentu dengan harga sebesar  $P^*$  di pasar internasional. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional terjadi karena perbedaan antara harga domestik ( $P_a$  dan  $P_b$ ) dan harga internasional ( $P^*$ ); serta permintaan (ED) dan penawaran (ES) pada komoditas tertentu. Selain itu, nilai tukar mata uang (*exchange rate*) pada pasar internasional antara suatu negara dengan negara lain secara tidak langsung akan menyebabkan ekspor dan impor pada suatu negara (Salvatore, Ekonomi Internasional, 2014)

Faktor yang mendorong timbulnya perdagangan internasional antar negara adalah keinginan untuk memperluas pemasaran komoditas ekspor, memperbesar penerimaan bagi kegiatan pembangunan, adanya perbedaan penawaran permintaan antar negara dan ketidakmampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan masyarakatnya akibat adanya perbedaan relatif dalam menghasilkan komoditas tertentu (Salvatore, Ekonomi Internasional, 1997).



Perdagangan internasional yang ada pada saat ini tidak dapat terlepas dari arus globalisasi dunia, sehingga perdagangan internasional semakin berkembang dengan sangat pesat (Panagariya & Bhagwati). Dibentuknya perdagangan bebas diharapkan mampu menjadikan hubungan kerjasama antara negara satu dan lainnya semakin erat dan meningkatkan perekonomian masing-masing dan bertujuan untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam perdagangan berupa tarif, kuota, larangan impor, *dumping* dan berbagai bentuk kebijakan proteksi ekonomi, serta (Berry dkk, 1993)

a. Tarif

Tarif merupakan sistem pungutan yang diberlakukan oleh pemerintah atas barang-barang impor atau ekspor. Tarif dibedakan atas dua jenis, yaitu berdasarkan asal komoditi dan berdasarkan mekanisme perhitungannya. Berdasarkan asal komoditi, tarif dibedakan lagi menjadi dua, yaitu tarif ekspor, merupakan tarif yang dikenakan untuk komoditi yang di ekspor, dan tarif impor, merupakan tarif yang dikenakan untuk komoditi yang di impor oleh negara lain. Berdasarkan mekanisme perhitungannya, tarif dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu *Ad Valorem*, merupakan tarif yang dikenakan berdasarkan angka persentase tertentu dari nilai barang-barang, *Specific*, merupakan tarif yang dikenakan berdasarkan ukuran fisik barang, dan *Specific Ad- Valorem*, merupakan gabungan jenis *Ad Valorem* dan *Specific* (Sood, 2018)

b. Kuota

Kuota adalah pembatasan terhadap jumlah fisik barang yang masuk (kuota impor) dan keluar (kuota ekspor). Kuota impor dibedakan menjadi empat jenis, yaitu *Absolute* atau *Unilateral Quota* (kuota yang besar kecilnya ditetapkan sendiri oleh suatu negara tanpa persetujuan negara lain), *Negotiated* atau *Bilateral Quota* (kuota yang besar kecilnya ditetapkan berdasarkan perjanjian antara dua negara atau lebih), *Tariff Quota* (gabungan antara tarif dengan kuota. Contohnya, untuk jumlah tertentu impor barang diizinkan dengan tarif tertentu. Tambahan jumlah barang impor bisa diizinkan tetapi dikenakan tarif yang lebih tinggi), dan *Mixing Quota* (bahan mentah yang diimpor dalam jumlah tertentu dibatasi penggunaannya dalam produksi barang akhir) (Diphayana, 2018). Sedangkan

kuota ekspor atau *voluntary export restrain* (VER) merupakan pembatasan yang dikenakan pemerintah negara eksportir terhadap kuantitas barang yang diekspor dalam jangka waktu tertentu. VER muncul sebagai bentuk reaksi terhadap negara importir yang berupaya melindungi diri dari serbuan barang impor dari negara eksportir tertentu (Arifin dkk 2017).

#### c. Larangan Impor dan Ekspor

Larangan ekspor dan larangan impor merupakan kebijakan suatu negara untuk melarang ekspor dan atau impor barang-barang tertentu keluar negeri. Ada beberapa alasan yang melatarbelakanginya, antara lain karena ada alasan ekonomi, politik, sosial, dan budaya (Diniari, 2018).

#### d. *Dumping*

*Dumping* adalah suatu kebijakan (policy) untuk menjual suatu komoditas di luar negeri, namun komoditas tersebut dijual dengan harga yang lebih murah ketimbang di negara asalnya. Tujuan *dumping* adalah untuk bisa masuk dan menguasai pasar internasional. Atau, cara ini dilakukan oleh para produsen yang ingin mempertahankan produksi produk-produk yang “kurang laku” di pasar dalam negeri. Mematikan kompetisi di pasar internasional juga menjadi tujuan *dumping* lainnya yang paling umum. Para pelaku *dumping*, guna menguasai pasar luar negeri, acap kali melepas komoditi miliknya dengan harga di bawah batas kewajaran, atau setidaknya harga komoditi tersebut tidak semahal di negara asalnya. Merujuk pada pasal VI Perjanjian Umum Tarif dan Perdagangan (GATT), *dumping* adalah praktik di dalam dunia ekonomi yang tergolong legal dan diperbolehkan. Akan tetapi, *dumping* dapat dipermasalahkan apabila telah mengakibatkan kondisi-kondisi seperti:

- a. Meruginya produsen komoditi sejenis di negara eksportir
- b. Mengancam keberlangsungan produsen di negara eksportir
- c. Menghambat perkembangan produsen di negara eksportir

Sementara itu, *dumping* dapat dilakukan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Konsumen tidak dapat membeli barang tersebut di luar negeri
- b. Permintaan barang di dalam negeri tidak elastis
- c. Adanya kebijakan terkait perdagangan internasional

Secara lebih jauh, jenis *dumping* yang bisa diterapkan adalah:

- a. *Persistent dumping*, bertujuan untuk memaksimalkan laba dengan cara menaikkan harga komoditi di pasar dalam negeri.
- b. *Sporadic dumping*, menjual barang dengan harga yang lebih murah secara acak (*sporadic*).
- c. *Predatory dumping*, menjual barang dengan harga yang lebih murah dalam jangka waktu tertentu.

### 3. Kode *Harmonized System*

Harmonized System atau biasa disebut HS adalah suatu daftar penggolongan barang yang telah dibuat secara sistematis dengan tujuan untuk mempermudah penarifan, transaksi perdagangan, pengangkutan serta statistik yang telah diperbaiki dari sistem klasifikasi sebelumnya. Pengklasifikasian barang di Indonesia pada saat ini, didasarkan oleh Harmonized System dan dituangkan ke dalam suatu daftar tarif yang disebut Buku Tarif Bea Masuk Indonesia (BTBMI).

Tata penamaan pada *Harmonized System* terdiri atas enam angka, empat digit pertama yang disebut dengan Pos WCO, dan dua digit (digit kelima dan keenam) berikutnya disebut subpos WCO. Pos WCO memiliki arti bahwa secara global, semua HS di dunia memiliki barang yang sama pada pos ini. Negara-negara yang telah mengadopsi *Harmonized System* tidak diperkenankan untuk mengubah dengan cara apapun yang terkait dengan penjelasan Pos atau Subpos WCO dari *Harmonized System* (Bea Cukai Blitar, 2012)

*Harmonized Commodity Description and Coding System* atau lebih dikenal dengan *Harmonized System* disusun pada tahun 1986 oleh sebuah Kelompok studi dari *Customs Cooperation Council* (sekarang dikenal dengan nama *World Customs Organization*), dan disahkan pada konvensi HS yang ditandatangani oleh tujuh puluh Negara yang sebagian besar Negara Eropa, namun sekarang hampir semua negara ikut meratifikasi, termasuk Indonesia yang mengesahkannya melalui Keppres no. 35 tahun 1993.

Tujuan daripada pembuatan HS ini di antaranya adalah memberikan keseragaman dalam penggolongan daftar barang yang sistematis, memudahkan pengumpulan data dan analisis statistik perdagangan dunia, dan memberikan sistem internasional yang resmi untuk pemberian kode, penjelasan dan penggolongan barang untuk tujuan perdagangan (Bea Cukai Blitar, 2012).

#### 4. Komoditas Kunyit

Kunyit merupakan salah satu jenis tanaman obat yang banyak memiliki manfaat dan banyak ditemukan di wilayah Indonesia. Kunyit merupakan jenis rumput – rumputan, tingginya sekitar satu meter dan bunganya muncul dari puncak batang semu dengan panjang sekitar 10 – 15 cm dan berwarna putih. Umbi akarnya berwarna kuning tua, berbau wangi aromatis dan rasanya sedikit manis. Bagian utamanya dari tanaman kunyit adalah rimpangnya yang berada didalam tanah. Rimpangnya memiliki banyak cabang dan tumbuh menjalar, rimpang induk biasanya berbentuk elips dengan kulit luarnya berwarna jingga kekuning – kuning (Hartati, 2014).

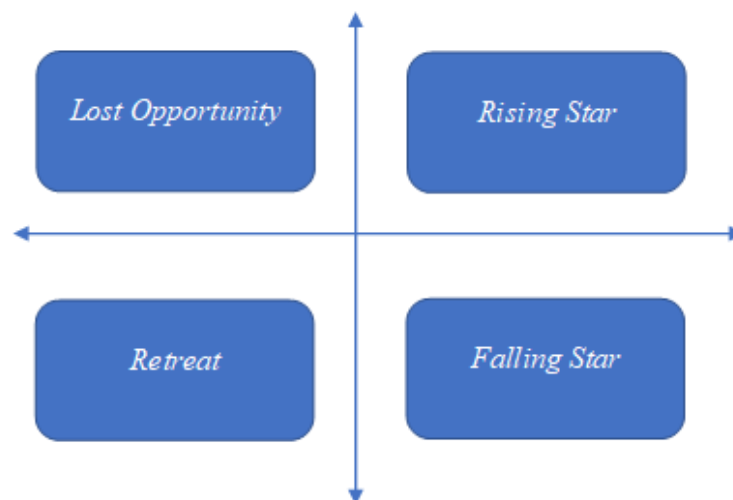
Agribisnis kunyit mempunyai prospek yang cerah, terutama pada sektor industri hilir dalam berbagai bentuk seperti rimpang (akar) kunyit segar, ekstrak, minyak, pati, makanan atau minuman, bumbu, kosmetika, serta produk farmasi. Manfaat utama tanaman kunyit antara lain sebagai bahan obat tradisional, bahan baku industri jamu dan kosmetik dan bahan bumbu masak (Hartati, 2014).

Tanaman obat dapat dikelompokkan ke dalam enam kelompok *Harmonized System* (HS), yaitu (Salim dan Munadi, 2017):

- a. Kelompok HS 0910, yaitu jahe, kunyit, turmeric (curcuma), daun salam, bumbu kari dan rempah-rempah lain
- b. Kelompok HS 0909, yaitu biji adas manis, adas, ketumbar, jintan, jemuju atau buah jenever
- c. Kelompok HS 0908, yaitu biji pala, bunga pala (*fuli*) dan kapulaga
- d. Kelompok HS 0905, yaitu vanili
- e. Kelompok HS 0906, yaitu kayu manis dan bunga kayu manis
- f. Kelompok HS 0907, yaitu cengkeh.

#### 5. *Export Product Dynamic* (EPD)

*Export Product Dynamic* (EPD) merupakan suatu metode analisis yang dilakukan untuk menentukan gerakan dinamis suatu komoditas, apakah daya saing suatu produk yang dianalisis memiliki performa yang dinamis atau tidak. Performa yang dinamis memiliki arti bahwa produk yang dianalisis memiliki pertumbuhan yang cepat. Jika pertumbuhan komoditas itu berada di atas rata-rata dunia dan keadaan ini berlanjut dalam jangka panjang, maka komoditas ini akhirnya dapat menjadi sumber penting pendapatan ekspor suatu negara. (Nurhayati, Hartoyo, dan Mulatsih, 2019). Hasil dari analisis EPD menghasilkan empat kategori pasar, seperti yang disajikan pada Gambar 5.

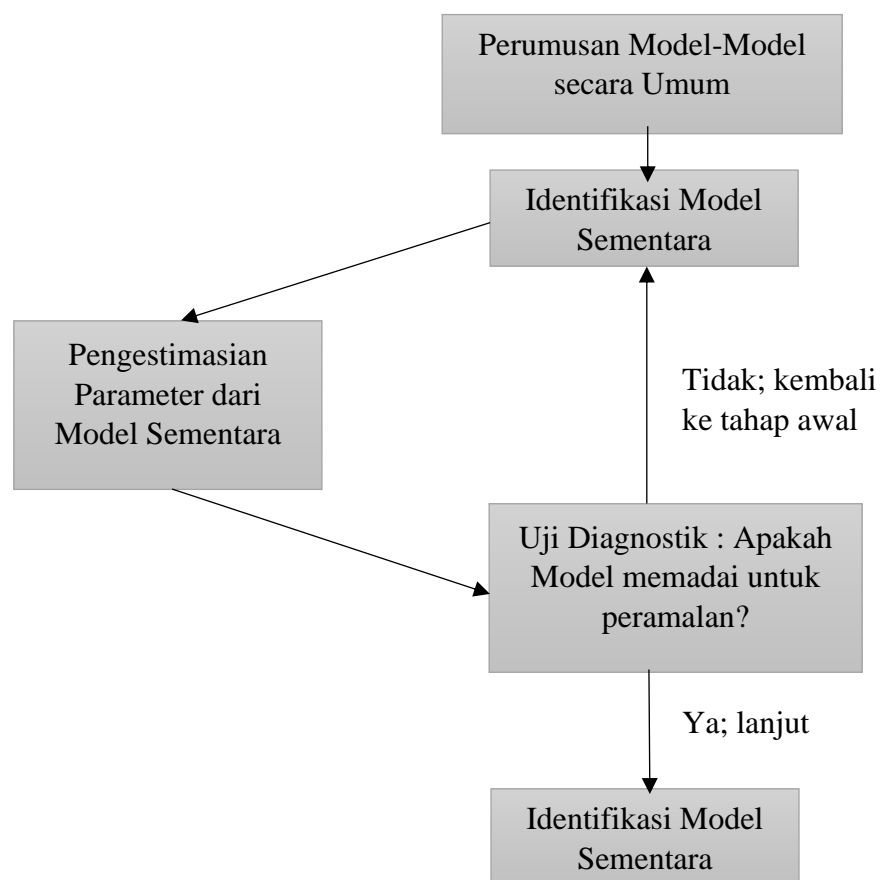


Gambar 5. Empat kategori hasil dari analisis *Export Product Dynamic*  
 Sumber : (Esterhuizen, 2006)

#### 6. Peramalan (*Forecasting*)

*Forecasting* adalah peramalan (perkiraan) mengenai sesuatu yang belum terjadi (Subagyo, 2008). Pada dasarnya, peramalan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu peramalan kualitatif dan peramalan kuantitatif. Peramalan kualitatif digunakan untuk memberikan petunjuk, untuk memberi perencanaan, dan untuk melengkapi perkiraan kuantitatif, tanpa menggunakan data peramalan. Sedangkan peramalan kuantitatif merupakan peramalan yang sangat mengandalkan alat-alat statistik yang disusun secara sistematis dan standar yang berupaya meminimalkan kesalahan peramalan.

ARIMA sering juga disebut metode runtun waktu Box-Jenkins. Model *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) adalah model yang secara penuh mengabaikan independen variabel dalam membuat peramalan. ARIMA menggunakan nilai masa lalu dan sekarang dari variabel dependen untuk menghasilkan peramalan yang akurat. ARIMA cocok jika observasi dari deret waktu (*time series*) secara statistik berhubungan satu sama lain (*dependen*) (Assauri, 1984). Secara singkat langkah-langkah untuk meramal data dengan metode Box-Jenkins dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Alur proses peramalan dengan metode Box-Jenkins

Sumber : (Deka dan Resatoglu, 2019)

Gambar 6 adalah diagram alir proses peramalan dengan metode Box-Jenkins. Pada awalnya dirumuskan secara umum, kemudian diidentifikasi model – model sederhananya dengan uji *unit root* dan uji *correlogram*. Setelah itu dilakukan tahap pengestimasi-an parameter dari model sederhana. Langkah selanjutnya adalah uji diagnostik dimana langkah ini yang menentukan apakah model yang dipilih dapat dilanjutkan ke tahap peramalan atau tidak. Jika berdasarkan uji- uji yang telah dilakukan model tidak memadai untuk peramalan, maka model harus diidentifikasi kembali ke tahap awal. Apabila model sudah memadai untuk dilakukan peramalan, maka model yang dipilih tadi dapat dilanjutkan ke tahap peramalan (Deka dan Resatoglu, 2019). Model Box-Jenkins (ARIMA) dibagi kedalam 3 kelompok, yaitu: model *autoregressive* (AR), rata-rata bergerak (MA),

dan model campuran ARIMA (*autoregressive moving average*) yang mempunyai karakteristik dari dua model pertama.

a. *Autoregressive* (AR)

Model AR atau (ARIMA ( $p,0,0$ )) adalah model yang menggambarkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel dependen itu sendiri pada periode-periode sebelumnya. Model AR adalah model untuk memprediksi  $Y_t$  sebagai fungsi dari data di masa yang lalu, yakni  $t-1, t-2, \dots, t-n$ . Model Autoregresif dengan ordo  $p$  disingkat AR( $p$ ) atau ARIMA ( $p,0,0$ ) dan memiliki bentuk formula seperti berikut : (Santoso, 2009)

$$Y_t = A_0 + A_1 Y_{t-1} + A_2 Y_{t-2} + \dots + A_P Y_{t-P} + e_t \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan:

- $Y_t$  = nilai AR yang di prediksi
- $Y_{t-1}, Y_{t-2}, Y_{t-p}$  = nilai lag dari time series
- $A_0$  = konstanta
- $A_1, A_2, A_P$  = koefisien model
- $E_t$  = error yang menjelaskan efek dari variabel yang tidak dijelaskan oleh model

Banyaknya nilai lampau yang digunakan ( $p$ ) pada model AR menunjukkan tingkat dari model ini. Jika hanya digunakan sebuah nilai lampau, dinamakan model autoregressive tingkat satu dan dilambangkan dengan AR (1). Agar model ini stationer, jumlah koefisien model *autoregressive* ( $\sum a_i$ ) harus selalu kurang dari 1 (Santoso, 2009)

b. *Moving Average* (MA)

*Moving Average* atau rata-rata bergerak adalah suatu metode peramalan yang dilakukan dengan mengambil sekelompok nilai pengamatan, mencari nilai rata-rata tersebut sebagai ramalan untuk periode yang akan datang (Subagyo, 2008). Model MA adalah model runtut waktu statistik dengan karakteristik data periode sekarang kombinasi linier dari *white noise* periode-periode sebelumnya dengan



suatu bobot tertentu. MA memiliki bentuk model sebagai berikut (Santoso, 2009):

$$Y_t = W_1 e_{t-1} - W_2 e_{t-2} - \dots - W_q e_{t-q} + e_t \dots\dots\dots(2.2)$$

Keterangan :

Y<sub>t</sub> = nilai MA yang diprediksi  
 W<sub>1</sub>, W<sub>2</sub>, W<sub>q</sub> = koefisien atau bobot model  
 e<sub>t</sub>, e<sub>t-2</sub>, e<sub>t-q</sub> = nilai terdahulu dari *white noise*  
 e<sub>t</sub> = error yang menjelaskan efek dari variabel yang tidak dijelaskan oleh model

Terlihat bahwa Y<sub>t</sub> merupakan rata-rata tertimbang kesalahan sebanyak *n* periode ke belakang. Banyaknya kesalahan yang digunakan pada persamaan ini (*q*) menandai tingkat dari model *moving average*. Jika pada model tersebut digunakan dua kesalahan masa lalu, maka dinamakan model average tingkat 2 dan dilambangkan sebagai MA (2). Hampir setiap model *exponential smoothing* pada prinsipnya ekuivalen dengan suatu model ini. Supaya model ini stationer, suatu syarat perlu yang dinamakan *invertibility condition* adalah bahwa jumlah koefisien model ( $\sum_{i=1}^n w_i$ ) selalu kurang dari 1. Hal ini memiliki arti jika makin ke belakang peranan kesalahan makin mengecil. Jika kondisi ini tak terpenuhi kesalahan yang makin ke belakan justru semakin berperan. Model MA meramalkan nilai Y<sub>t</sub> berdasarkan kombinasi kesalahan linier masa lampau (*lag*), sedangkan model AR menunjukkan Y<sub>t</sub> sebagai fungsi linier dari sejumlah nilai Y<sub>t</sub> aktual sebelumnya (Santoso, 2009)

### c. *Autoregressive Moving Average (ARIMA)*

Model *Autoregressive (AR)* dan *Moving Average (MA)* menggunakan asumsi bahwa data deret waktu yang dihasilkan sudah bersifat stasioner. Stasioneritas data (*time series*) adalah keadaan di mana dua data yang berurutan hanya pada interval waktu diantara dua data tersebut dan 24 bukannya pada waktu itu sendiri atau sebuah seri data di mana rata-ratanya tidak berubah seiring dengan berubahnya waktu. Pada kenyataannya, data deret waktu lebih banyak bersifat tidak stasioner, melainkan *integrated* (Santoso, 2009).

Jika data tidak stasioner maka metode yang digunakan untuk membuat data stasioner dilakukan adalah *differencing* untuk data yang tidak stasioner dalam rata-rata dan proses transformasi untuk data yang tidak stasioner dalam varian. Seringkali proses random stasioner tak dapat dengan baik dijelaskan oleh model moving average saja atau Gabungan kedua model yang dinamakan *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) merupakan model yang dapat lebih efektif menjelaskan proses itu. Pada model gabungan ini, series stasioner adalah fungsi dari nilai lampayanya serta nilai sekarang dan kesalahan lampayanya. Bentuk umum model ARIMA dapat dinyatakan dalam persamaan berikut (Wei, 2006)

$$(1-\phi_1B-\dots-\phi_pB^p)(1-B)^dZ_t=(1-\theta_1B-\dots-\theta_qB^q)a_t\dots\dots\dots(2.3)$$

Keterangan :

- $Z_t$  = Data deret waktu
- $P$  = Orde *Autoregressive*
- $d$  = Orde *Differencing*
- $q$  = Orde *Moving Average*
- $\phi_p$  = Koefisien *Autoregressive* orde tertinggi  $p$
- $\theta_q$  = Koefisien *Moving Average* orde tertinggi  $q$
- $B$  = Operator *backshift*
- $d$  = Orde tertinggi proses *differencing*
- $a_t$  = Galat proses deret waktu

Syarat perlu agar proses ini stasioner  $A_1 + A_2 + \dots + A_n < 1$ . Proses ini dilambangkan dengan ARIMA (p,d,q).

Keterangan :

- $q$  = ordo atau derajat *autoregressive* (AR)
- $d$  = tingkat proses *differencing*
- $p$  = ordo atau derajat *moving average* (MA)

Simbol model-model sebelum ini dapat saja dinyatakan seperti berikut :

AR (1) sama maksudnya dengan ARIMA (1,0,0), MA (2) sama maksudnya dengan ARIMA (0,0,2) dan ARIMA (1,2) sama maksudnya dengan ARIMA (1,0,2).

Suatu series nonstasioner homogen mungkin tidak tersusun atas kedua proses itu, yaitu proses *autoregressive* maupun *moving average*. Jika hanya mengandung proses *autoregressive*, maka series itu dikatakan mengikuti proses *Integrated autoregressive* dan dilambangkan ARIMA (p,d,0) sementara yang hanya mengandung proses *moving average*, seriesnya dikatakan mengikuti proses *Integrated moving average* dan dituliskan ARIMA (0,d,q) (Widarjono, 2013).

## **B. Kajian Peneliti Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan penelitian ini. Penelitian ini tidak hanya menganalisis daya saing kunyit Indonesia, tetapi juga menilai bagaimana prospek kunyit Indonesia di pasar internasional.

Pada penelitian (Hermawan, 2015), yang menganalisis tingkat daya saing ekspor rempah Indonesia di pasar ASEAN, didapatkan hasil bahwa daya saing rempah Indonesia di pasar ASEAN mengalami perubahan antar periode pengamatan dengan menggunakan metode penelitian RCA. Sedangkan pada penelitian (Amelia, 2009), yang menganalisis daya saing komoditas jahe Indonesia di pasar Malaysia, Singapura, Jepang, dan Bangladesh, serta menganalisis keunggulan kompetitif komoditas jahe Indonesia menggunakan metode RCA dan Berlian Porter, didapatkan hasil bahwa daya saing jahe Indonesia mengalami fluktuasi di Negara Malaysia, Jepang, Singapura, dan Bangladesh.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, digunakan juga referensi dari penelitian komoditas selain kunyit dan jahe, namun menggunakan metode penelitian yang sama. Pada penelitian (Anindhita, 2018) yang menganalisis daya saing udang beku Provinsi Lampung di Pasar Internasional dan mengetahui prospek ekspor udang beku Provinsi Lampung, dengan menggunakan metode RCA, Berlian Porter, serta ARIMA. Dalam penelitian ini, Anindhita berhasil menganalisis bahwa nilai RCA udang Provinsi Lampung lebih kecil dari satu, namun berdasarkan rata-rata, diantara keempat Provinsi eksportir udang, Provinsi

Lampung merupakan Provinsi yang paling unggulan dalam daya saing. Faktor sumber daya alam, sumber daya manusia, eksistensi industri pendukung, peran pemerintah serta keadaan infrastruktur menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa utang Provinsi Lampung memiliki daya saing rendah walaupun sebenarnya utang Provinsi Lampung memiliki potensi yang tinggi. Sedangkan untuk prospek utang beku Provinsi Lampung pada masa mendatang, prospek utang Provinsi Lampung di pasar internasional sampai tahun 2027 tidak meyakinkan karena terus mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan volume ekspor utang Provinsi Lampung, yang pada tahun 2014 meningkat pesat namun terus mengalami penurunan hingga tahun 2017

Penelitian (Rejeki, 2019) yang bertujuan mengetahui tingkat daya saing komparatif ekspor kopi Indonesia dan Vietnam di negara tujuan utama dengan menggunakan metode RCA, RSCA, dan berlian porter diperoleh hasil bahwa dari analisis RCA dan RSCA menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing komparatif kopi yang kuat baik untuk ekspor di Amerika Serikat ataupun dunia, karena nilai yang dicapai sudah lebih dari 1. Sedangkan dari hasil analisis berlian Porter, menyatakan bahwa Indonesia memiliki keunggulan kompetitif pada sumber daya alamnya, modal yang sudah mulai dioptimalkan, kondisi permintaan baik domestik ataupun ekspor, persaingan struktur dan strategi, industri inti, pendukung dan terkait serta peluang yang dimiliki Indonesia

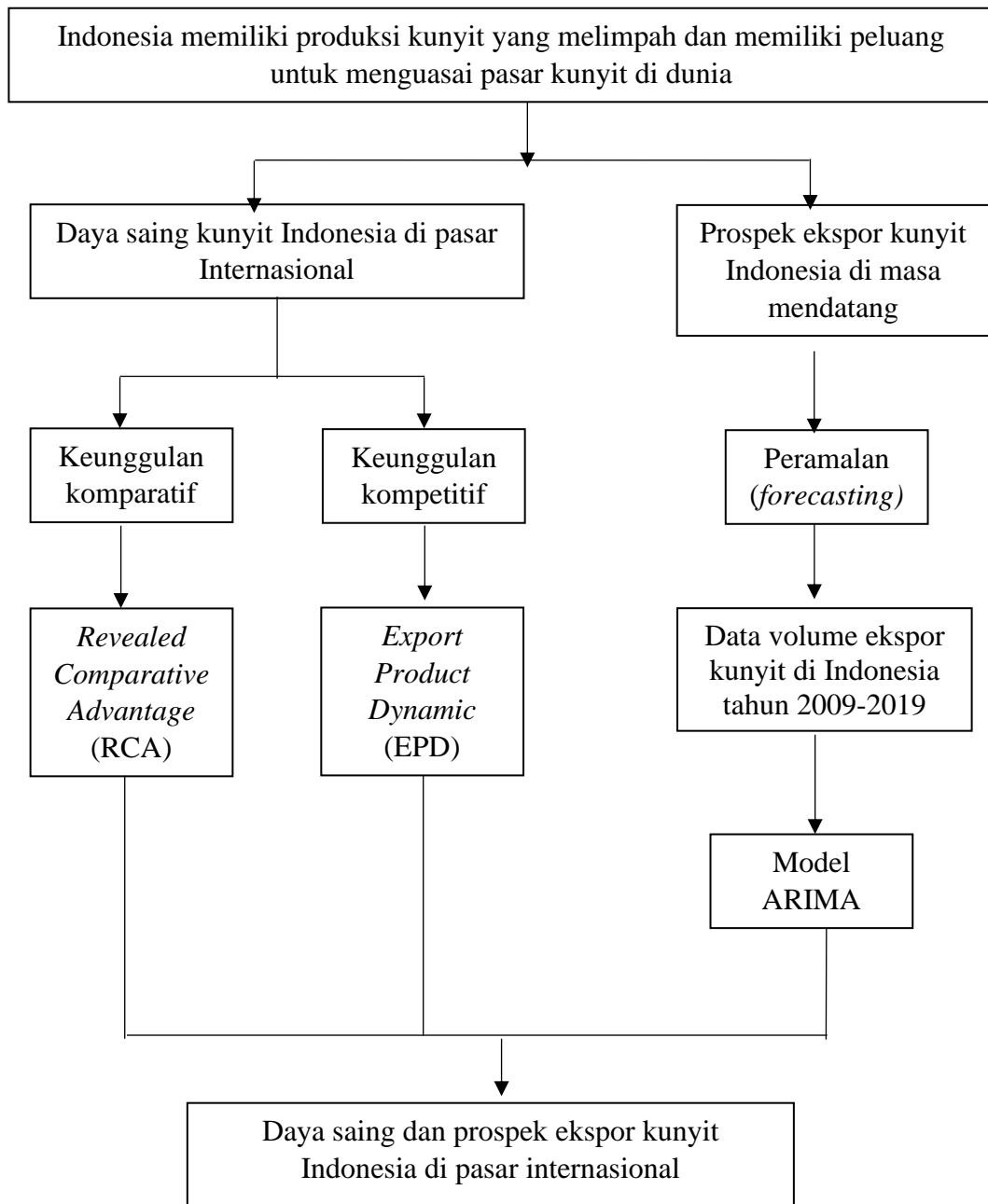
Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini terdapat tujuh penelitian dengan judul yang relatif sama, yaitu analisis daya saing dengan komoditas yang berbeda-beda. Sebagian besar dari penelitian terdahulu menggunakan alat analisis yang sama, yaitu *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamic* (EPD). Selain itu, penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini juga ada yang menggunakan peramalan dalam penelitiannya. Kajian Penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 12 di Lampiran.

### C. Kerangka Pemikiran

Sektor pertanian telah menjadi primadona dalam dunia perdagangan sejak lama. Kesuburan tanah yang dimiliki Indonesia, membuat tanaman dapat hidup dengan mudah. Kunyit juga merupakan tanaman yang dapat dengan mudahnya tumbuh dan hidup di daratan Indonesia.

Permintaan kunyit di dunia yang memang mengalami fluktuasi, namun cenderung meningkat. Dengan adanya peningkatan ini, peluang Indonesia dalam menguasai pasar kunyit di internasional juga semakin besar, sehingga perlu ada peningkatan produksi kunyit agar dapat meningkatkan volume ekspor kunyit ke pasar dunia. Namun, volume ekspor kunyit Indonesia terus mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, walaupun pernah mengalami peningkatan di tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Hal ini dapat menjadi kendala yang dapat menghambat tercapainya tujuan Indonesia untuk menguasai pasar. Selain itu, adanya pesaing – pesaing dari negara lain yang memperdagangkan kunyit di pasar internasional juga seharusnya bisa menjadi pengaruh akan daya saing ekspor kunyit Indonesia di pasar internasional.

Daya saing ekspor kunyit Indonesia perlu dianalisis baik dari sisi keunggulan komparatif, kompetitif, dan prospeknya pada masa mendatang. Untuk mengetahui daya saing ekspor kunyit Indonesia dari sisi keunggulan komparatif, digunakan alat analisis berupa *Revealed Competitive Average* (RCA). Sedangkan dari sisi keunggulan kompetitif, digunakan alat analisis berupa Teori Berlian Porter. Untuk mengetahui prospek ekspor kunyit Indonesia pada masa mendatang, digunakan analisis peramalan atau *forecasting*, yang dimana peramalan ini menggunakan model ARIMA. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dipaparkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Kerangka pemikiran analisis daya saing kunyit Indonesia di pasar internasional

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian dari Analisis Daya Saing Kunyit Indonesia di Pasar Internasional menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana data akan dikumpulkan dan diuraikan secara keseluruhan agar memberikan gambaran kondisi serta situasi yang akan dianalisis sehingga menghasilkan sesuatu yang berguna dan dapat menjadi perbandingan bagi studi-studi lain yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada cakupan wilayah Indonesia. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa Indonesia memiliki potensi ekspor biofarmaka yang besar, khususnya di komoditas kunyit. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Januari 2021 sampai dengan April 2021. Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penulisan laporan penelitian dalam bentuk akhir berupa skripsi.

#### **B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Pengertian dan batasan-batasan variabel serta definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Batasan Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Sumber
Ekspor	Pengiriman barang dagangan ke luar negeri baik secara finansial maupun perseorangan, yang diberikan oleh penduduk suatu negara kepada negara asing secara tersembunyi atau tidak melalui cara yang sah	Tidak Ada	(KBBI, 2021)
Impor	pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri	Tidak Ada	(KBBI, 2021)
Tingkat daya saing	Tingkat daya saing adalah posisi komoditas udang Indonesia di pasar internasional dibandingkan dengan negara pesaing lain	Tidak Ada	(Pramesti, Rahayu, dan Agustono, 2017)
Nilai ekspor kunyit	Hasil dari perkalian volume ekspor komoditas kunyit dengan harga yang berlaku di pasar dunia saat itu	US\$	Pramesti, Rahayu, dan Agustono, 2017)
Total nilai ekspor seluruh komoditas	Jumlah total dari nilai ekspor seluruh komoditas (termasuk komoditas kunyit) yang diekspor oleh Indonesia	US\$	(Pramesti, Rahayu, dan Agustono, 2017)
Total nilai ekspor dunia dari komoditas kunyit	Jumlah total dari nilai ekspor komoditas kunyit di dunia	US\$	(Pramesti, Rahayu, dan Agustono, 2017)
Volume ekspor kunyit	Jumlah total komoditas pati kunyit yang di ekspor dalam satuan tahun	ton	(Pramesti, Rahayu, dan Agustono, 2017)

### C. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*time series*) yang merupakan data berkala selama 10 tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 dengan data per tahun. Data yang diperlukan dalam penelitian daya saing ekspor kunyit di Indonesia adalah nilai ekspor komoditas kunyit di Indonesia dan dunia, total nilai ekspor di Indonesia dan total nilai ekspor seluruh



komoditas dunia yang didapatkan dari situs *Trademap*. Untuk data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik Indonesia, Direktorat Jenderal Hortikultura, dan situs *Trademap*. Untuk melengkapi data yang diperlukan, maka digunakan data serta informasi yang diperoleh baik dari jurnal, artikel, internet, buku referensi, serta kajian dari penelitian-penelitian terdahulu.

#### **D. Metode Analisis Data**

Data yang dianalisis dalam penelitian analisis daya saing ekspor kunyit Indonesia di pasar internasional dilakukan secara kualitatif dan deskriptif. Metode deskriptif digunakan adalah data teks berupa keterangan-keterangan untuk menganalisis dan memaparkan daya saing dari segi kondisi internal dan eksternal dalam ekspor kunyit Indonesia di pasar internasional dengan menggunakan analisis Teori Berlian Porter. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis daya saing kunyit Indonesia di pasar internasional dengan menggunakan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan prospek ekspor kunyit Indonesia menggunakan peramalan (*forecasting*). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software Microsoft Excel 2016 dan *Eviews 10*

##### **1. Metode Analisis Daya Saing**

Metode Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama adalah dengan menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamic* (EPD). RCA digunakan untuk menjawab tujuan keunggulan komparatif kunyit Indonesia, dan analisis EPD digunakan untuk mengetahui posisi pasar kunyit Indonesia di Pasar Internasional. Keunggulan komparatif dari ekspor kunyit Indonesia bertujuan untuk mengetahui tingkat daya saing kunyit di Indonesia di pasar internasional, sedangkan keunggulan kompetitif bertujuan untuk melihat keunggulan dan kelemahan dari ekspor kunyit Indonesia di pasar internasional.

a. *Revealed Comparative Advantage (RCA)*

RCA adalah indeks yang menyatakan keunggulan komparatif yang merupakan perbandingan antara pangsa ekspor suatu komoditas dalam ekspor total negara tersebut dibandingkan dengan pasar ekspor komoditas yang sama dalam total ekspor dunia (Basri dan Munandar, 2010). Metode RCA merupakan metode untuk mengetahui komoditas apa yang mempunyai keunggulan atau yang memiliki prestasi ekspor disuatu daerah/wilayah. RCA dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Tambunan, 2001) :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_{it}}{W_j/W_t} \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan :

- RCA = Nilai RCA atau tingkat daya saing kunyit
- $X_{ij}$  = Nilai ekspor komoditas kunyit di Indonesia ke dunia
- $X_{it}$  = Total Nilai ekspor Indonesia ke Dunia
- $W_j$  = Nilai ekspor kunyit dunia
- $W_t$  = Total nilai ekspor Dunia

Jika nilai indeks RCA dari suatu negara untuk komoditas kunyit lebih besar dari 1, berarti negara yang bersangkutan mempunyai keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia dalam komoditas kunyit. Sebaliknya, jika nilai indeks RCA lebih kecil dari 1, maka keunggulan komparatif untuk komoditas kunyit adalah rendah atau di bawah rata-rata dunia (Tambunan, 2001).

b. *Export Product Dynamic (EPD)*

EPD atau *Export Product Dynamic* dapat digunakan untuk mengukur keunggulan kompetitif dari ekspor kunyit Indonesia di pasar internasional. EPD digunakan untuk mengukur dinamika posisi pasar kunyit Indonesia di pasar internasional. Matrik EPD menggunakan daya tarik pasar sebagai sumbu horizontal atau sumbu X dan kekuatan bisnis sebagai sumbu vertikal atau sumbu Y. Daya tarik pasar diukur berdasarkan pertumbuhan permintaan, sedangkan kekuatan bisnis diukur dari pertumbuhan perolehan pasar atau *market share*. Rumus yang digunakan

dengan analisis EPD ini tertera pada rumus 3.5 dan 3.6 (Fadhlan dan Suharno, 2015)

Sumbu X (Pertumbuhan pangsa pasar ekspor kunyit)

$$\frac{\sum_{t=1}^t \left( \frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right)_t \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left( \frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right)_{t-1} \times 100\%}{T} \dots\dots\dots(3.5)$$

Sumbu Y (Pertumbuhan pangsa pasar produk kunyit)

$$\frac{\sum_{t=1}^t \left( \frac{X_t}{W_t} \right)_t \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left( \frac{X_t}{W_t} \right)_{t-1} \times 100\%}{T} \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan :

$X_{ij}$  = Nilai ekspor kunyit Indonesia ke negara tujuan ekspor

$W_{ij}$  = Nilai ekspor kunyit dunia ke negara tujuan ekspor

$X_t$  = Nilai total ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor

$W_t$  = Nilai total ekspor dunia ke negara tujuan ekspor

$T$  = Jumlah tahun analisis

Setelah diketahui nilai dari sumbu X dan sumbu Y, langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai sumbu X dan sumbu Y kedalam matriks posisi pasar seperti yang tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks posisi pasar

Share of country's export in world trade (x)	Share of product in world trade (y)	
	Rising/Dynamic (+)	Falling/Stagnant (-)
Rising competitive (+)	Rising Star	Falling star
Falling/non competitive (-)	Lost opportunity	Retreat

Sumber : (Bappenas, 2009)

Berdasarkan Tabel 5, perhitungan sumbu X dan sumbu Y akan dihasilkan empat kategori posisi pasar yaitu *rising star*, *falling star*, *lost opportunity*, dan *retreat*. Posisi pasar yang ideal adalah *rising star*, yang memiliki indikasi bahwa suatu negara meraih pangsa pasar tinggi pada produk yang dinamis (permintaannya tumbuh cepat) (Esterhuizen, 2006). Posisi *lost opportunity* adalah posisi pasar yang paling tidak diinginkan, karena memiliki indikasi bahwa suatu negara kehilangan pangsa pasar pada produk yang dinamis. Posisi *falling star* juga sama tidak diinginkan, namun lebih baik jika dibandingkan dengan *lost opportunity*. *Falling star* menjadi lebih baik dari posisi *lost opportunity* karena pangsa pasar suatu negara meningkat pada produk yang tidak dinamis. Posisi *retreat* menjadi posisi yang mungkin tidak diinginkan, tetapi dapat menjadi masukan untuk beralih pada produk lainnya yang dinamis (Bappenas, 2009).

## 2. Metode Analisis Prospek Daya Saing Kunyit Indonesia

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua adalah metode peramalan (*forecasting*). Prospek daya saing dapat diramalkan dengan menggunakan model ARIMA. Data yang digunakan dalam penentuan prospek daya saing kunyit Indonesia adalah volume ekspor kunyit Indonesia yang merupakan data *time series* dari tahun 2008-2019. Terdapat beberapa langkah dalam melakukan analisis *forecasting* yang menggunakan model ARIMA, yaitu sebagai berikut: (Widarjono, 2013).

### a. Identifikasi

Tahap pertama yang dilakukan untuk melakukan perhitungan dengan model ARIMA adalah tahap identifikasi melalui aplikasi *Eviews*. Aplikasi *E-views* pada dasarnya adalah aplikasi untuk melihat pola data, khususnya hasil dari autokorelasi dan autokorelasi parsial. Tujuan dari proses ini untuk melihat apakah data awal perlu dilakukan *differencing* atau tidak. Identifikasi data dilakukan dengan cara analisis pola data historis yang sudah *dilogkan*, hasil analisis pola data volume ekspor kunyit Indonesia dapat dilihat dalam output yang berbentuk grafik autokorelasi dan tabel ACF (*Autocorrelation Function*).

Jika pada grafik autokorelasi dihasilkan bar berwarna biru yang tidak melebihi garis batas berwarna merah, maka hal itu menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan gejala autokorelasi, sehingga tidak perlu dilakukan proses *differencing*. Namun sebaliknya, jika pada grafik autokorelasi dihasilkan bar berwarna biru yang melebihi garis batas berwarna merah, maka data menunjukkan adanya autokorelasi dan perlu dilakukan *differencing*. Selain itu pada Tabel ACF, jika nilai ACF pada lag tertentu bernilai sekitar 0,1 atau di bawahnya berarti data tidak ada autokorelasi, sedangkan jika nilai ACF pada lag tertentu bernilai di atas 0,1 berarti data ada autokorelasi.

b. Estimasi dan *diagnostic*

Proses estimasi dan diagnostik dilakukan dengan bantuan komputer yang dapat dilakukan secara bersama. Sebuah model diajukan, lalu diturunkan persamaan dari model tersebut (estimasi), namun model juga langsung didiagnosa (diuji) dengan melihat tingkat kesalahan model. Pada metode *forecasting* ARIMA, pemilihan model juga menggunakan unsur *science* (ilmu). Selain itu, faktor parsimoni juga perlu dipertimbangkan. Parsimoni adalah konsep yang mengutamakan kesederhanaan, dalam ARIMA konsep tersebut menekankan lebih baik memilih model dengan parameter sedikit daripada parameter banyak, serta mengutamakan tingkat kesalahan prediksi yang terkecil. Hal lain yang harus diperhatikan dalam memilih model yang tepat adalah nilai probabilitas ( $p$ ) pada persamaan estimasi akhirnya. Model yang tepat adalah model yang memiliki nilai probabilitasnya di bawah 0,05.

Proses estimasi dilakukan dengan memasukkan berbagai model. Peramalan volume ekspor kunyit Indonesia dimasukkan beberapa kemungkinan model dengan parameter  $p$ ,  $d$  dan  $q$ . Angka  $q$  menunjukkan ordo atau derajat *autoregressive* (AR),  $d$  adalah tingkat proses *differencing* dan  $p$  menunjukkan ordo atau derajat *moving average* (MA), sehingga model dapat dituliskan ARIMA ( $p,d,q$ ). Setelah proses pengujian model-model ARIMA, maka akan dihasilkan output berupa grafik ACF residual dan grafik PACF residual. Jika grafik

menunjukkan bar berwarna biru tidak melampaui garis batas merah, dapat dikatakan bahwa residu dari model bersifat *random* sehingga model ARIMA tersebut dapat digunakan untuk peramalan model ekspor kunyit Indonesia pada sepuluh tahun yang akan datang. Namun jika output grafik ACF residual dan PACF residual menunjukkan sebaliknya, maka model ARIMA tidak dapat digunakan untuk peramalan.

Bagian penting dari proses diagnostik ini adalah besaran statistiknya. Perlu diperhatikan bahwa nilai *mean of square* (MS) kemudian akan dibandingkan dengan angka MS pada model-model ARIMA yang lainnya. Pembanding angka MS adalah bagian dari kegiatan diagnostik, khususnya untuk mencari model dengan MS terkecil namun lulus uji grafik ACF dan PACF. Persamaan untuk estimasi diambil dari bagian tengah output statistik, di mana akan didapatkan koefisien model dan konstanta untuk dimasukkan ke dalam persamaan peramalan ARIMA. Model ARIMA merupakan model campuran yang terdiri dari gabungan model AR dan model MA. Bentuk umum model ARIMA dapat dinyatakan dalam persamaan 3.7 (Widarjono, 2013):

$$Y_t = A_0 + A_1 Y_{t-1} + \dots + A_p Y_{t-p} - W_1 e_{t-1} - \dots - W_q e_{t-q} + e_t \quad \dots(3.7)$$

Keterangan:

$Y_t$	= nilai ARIMA yang diprediksi
$Y_{t-1}, Y_{t-2}$	= nilai lampau series yang bersangkutan
$e_{t-1}, e_{t-2}$	= variabel bebas yang merupakan <i>lag</i> dari residual
$e_t$	= error
$A_0$	= konstanta
$A_1, A_p, W_1, W_q$	= koefisien model

Persamaan ARIMA di atas adalah persamaan yang digunakan pada data yang sudah stasioner. Apabila data historis volume ekspor kunyit Indonesia mengandung autokorelasi dan perlu dilakukan *differencing*, maka persamaan ARIMAnya menjadi seperti persamaan 3.8.

$$Y_t = Y_{t-1} + A_0 + A_1(Y_{t-1} - Y_{t-2}) + \dots + A_P(Y_{t-P} - Y_{t-P-1}) - W_1(e_{t-1} - e_{t-2}) - \dots - W_q(e_{t-q-1} - e_{t-q-2}) + e_t \dots \dots \dots (3.8)$$

c. Peramalan (*forecasting*)

Setelah didapatkan model terbaik dan persamaan dari proses diagnostik, selanjutnya adalah melakukan peramalan. Peramalan dilakukan dengan memasukkan data volume ekspor kunyit Indonesia ke pasar internasional dalam kuartal kemudian diramal dengan menggunakan persamaan yang didapatkan dari proses diagnostik, sehingga dapat dihitung prediksi volume ekspor kunyit Indonesia pada beberapa tahun yang akan datang. Prediksi volume ekspor kunyit Indonesia ini dapat digunakan untuk melihat gambaran daya saing kunyit Indonesia di beberapa tahun yang akan datang.

## IV. PERDAGANGAN INTERNASIONAL KUNYIT

### A. Perdagangan Internasional Kunyit Indonesia

#### 1. Sejarah kunyit Indonesia

Kunyit atau kunir merupakan salah satu tanaman rempah-rempah yang masuk dalam kelompok jahe-jahean atau *zingiberaceae*. Pada awalnya, kunyit berasal dari wilayah Asia Tenggara, yang kemudian mengalami penyebaran hingga ke daerah Malaysia, Australia, Afrika, dan Indonesia. Tanaman kunyit diperkirakan telah ada sejak 77-78 SM, dimana nama kunyit sendiri berasal dari bahasa Arab (*kurkum*) dan Yunani (*karkom*) (Fikri, 2017).

Produksi kunyit paling banyak yang ada di Indonesia dapat ditemui di daerah Pulau Jawa. Produksi kunyit terbesar di Indonesia adalah Provinsi Jawa Tengah (Salim dan Munadi, 2017). Produksi kunyit yang tinggi di Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh adanya kecocokan antara syarat tumbuh kunyit dengan keadaan geografis di tanah Jawa. Selain itu, masyarakat Jawa juga banyak menggunakan kunyit sebagai ramuan jamu tradisional karena berkhasiat menyejukkan, membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal, dan menyembuhkan kesemutan. Seiring dengan berkembangnya zaman, kunyit kemudian mulai digunakan sebagai bumbu masak dan juga bahan kosmetik.



## 2. Bentuk kunyit yang di ekspor

Umumnya, kunyit yang tumbuh di dunia memiliki setidaknya 134 jenis. Namun kunyit yang umumnya di ekspor oleh Indonesia merupakan kunyit yang bernama latin *Curcuma longa* yang diperoleh dari hasil budidaya. Dalam perdagangan internasional, seluruh produk diklasifikasikan menurut kode HS-nya. Kunyit memiliki kode HS 09103000. Kode HS 09103000 memiliki arti bahwa kunyit masuk kedalam bab produk kopi, teh, mate, dan rempah-rempah.

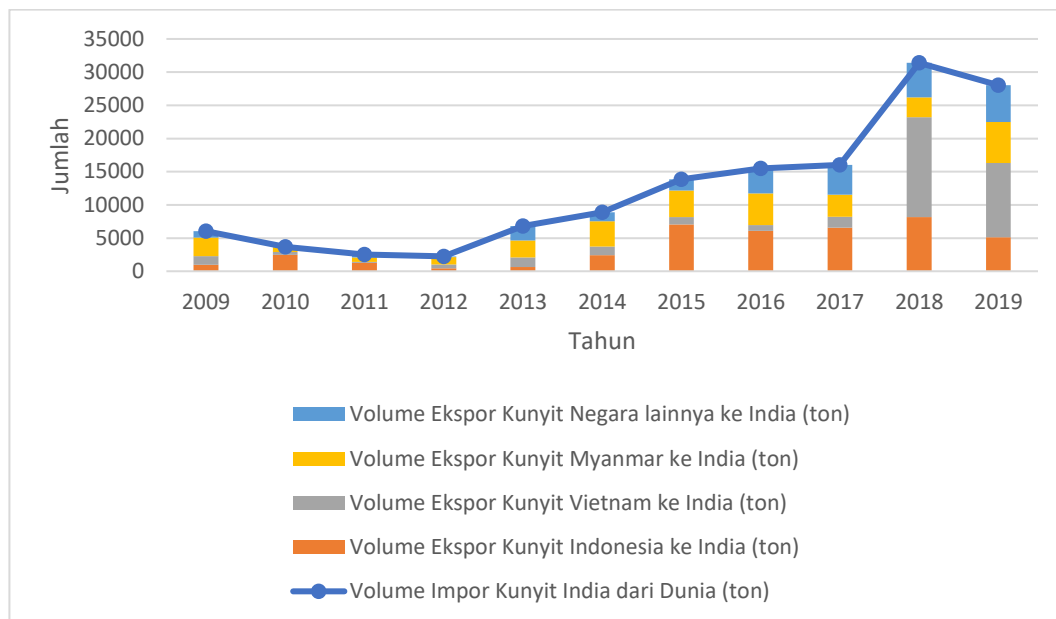
## 3. Negara tujuan ekspor kunyit Indonesia

Indonesia memiliki potensi dalam mengekspor kunyit ke luar negeri. Beberapa negara di dunia menjadi importir dari kunyit Indonesia. Jika dilihat dari data keseluruhan ekspor kunyit Indonesia, ada lebih dari sepuluh negara yang menjadi tujuan dari ekspor kunyit Indonesia. Namun dalam penelitian ini digunakan empat negara tujuan ekspor kunyit Indonesia terbesar, yakni India, Malaysia, China (Taipei), dan Amerika Serikat.

### a. India

India merupakan negara yang menjadi importir kunyit Indonesia yang paling tinggi. Masyarakat India memiliki tingkat konsumsi yang tinggi terhadap kunyit, yang mereka gunakan untuk dijadikan bumbu masakan dan pengobatan tradisional. Sistem pengobatan holistik dari India yang dikenal dengan nama *Ayurveda* menggunakan kunyit sebagai obat atau formulasi alami untuk mengobati berbagai penyakit, salah satunya adalah kanker (Newmann dan Cragg, 2007)

India merupakan salah satu negara importir kunyit Indonesia. Dilansir dari situs *trademap.com*, impor kunyit yang dilakukan India merupakan impor terbanyak dari dunia. Perkembangan volume impor kunyit India dari dunia disajikan pada Gambar 8.



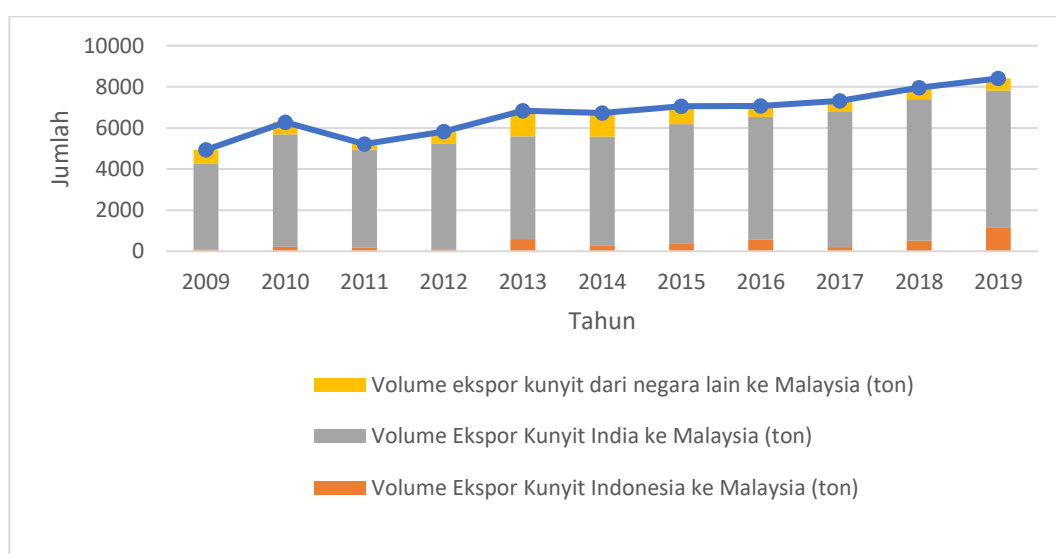
Gambar 8. Perkembangan volume ekspor kunyit Myanmar, Vietnam, dan Indonesia ke India serta volume impor kunyit India dari pasar internasional tahun 2009 – 2019

Sumber : (International Trade Centre, 2009-2019)

Berdasarkan Gambar 8, India memiliki kebutuhan kunyit yang dapat dikatakan tinggi, sehingga harus melakukan impor dari negara lain. Volume impor India dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 memang berfluktuatif, namun cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 sebelum hingga akhirnya mengalami penurunan pada tahun 2019. Indonesia juga menjadi salah satu negara eksportir yang pernah berpengaruh besar dalam volume impor kunyit di India. Berdasarkan Gambar 7, volume ekspor kunyit Indonesia ke India pernah menjadi negara eksportir terbesar pada tahun 2010 dan tahun 2011. Namun pada tiga tahun terakhir, volume ekspor kunyit Indonesia mengalami penurunan, sehingga volume impor kunyit India dikuasai oleh negara lain yang mengekspor kunyitnya ke India. Tahun 2009 sampai dengan tahun 2019, India tercatat paling banyak melakukan impor kunyit dari negara Vietnam, Myanmar, Ethiopia, Indonesia dan Thailand. Indonesia menjadi eksportir kunyit ke India di posisi keempat, setelah Vietnam, Myanmar, dan Ethiopia.

## b. Malaysia

Negara tetangga dari Indonesia ini memiliki permintaan terhadap kunyit yang cukup besar. Malaysia mengimpor kunyit untuk diolah menjadi bahan obat, pembuatan kapsul, jamu, dan industri makanan lainnya. Ada dua jenis kunyit yang diimpor oleh Malaysia, yaitu kunyit yang berbentuk kering dan kunyit yang berbentuk basah (Adiguna, 2013). Perkembangan volume impor kunyit Malaysia disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Grafik perkembangan volume ekspor kunyit India, Indonesia dan negara lainnya ke Malaysia, serta volume impor kunyit Malaysia dari pasar internasional tahun 2009 – 2019

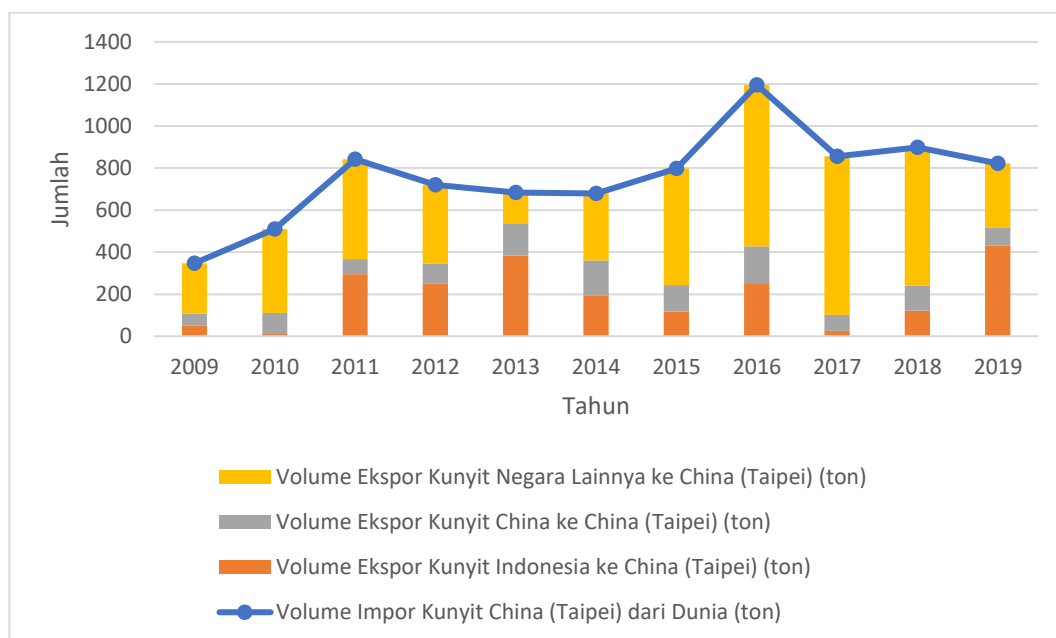
Sumber : (International Trade Centre, 2008-2019)

Berdasarkan dari Gambar 9, volume impor kunyit Malaysia dari pasar internasional pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2018, volume impor kunyit Malaysia dari pasar internasional mengalami kenaikan, sebelum akhirnya mengalami penurunan kembali pada tahun 2019. Namun grafik permintaan kunyit Malaysia dari pasar internasional dapat dikatakan cukup stagnan, kecuali pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Impor kunyit Malaysia didominasi oleh impor dari India dengan lebih dari 50% kapasitas impor kunyit Malaysia dari pasar internasional. Negara kedua yang menjadi eksportir kunyit di Malaysia

didominasi oleh Indonesia. Dilihat dari tiga tahun terakhir, volume ekspor kunyit Indonesia ke Malaysia mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2019, Malaysia melakukan impor kunyit dari beberapa negara, yaitu India, Bangladesh, Indonesia, Myanmar dan China. Posisi Indonesia saat ini berada di peringkat kedua setelah India dan kemudian diikuti dengan Bangladesh sebagai eksportir kunyit ketiga dengan negara tujuan Malaysia.

### c. China (Taipei)

Negara China (Taipei) dimaksudkan sebagai negara Republik China atau sering disebut juga dengan Taiwan. Dalam perdagangan internasional, Negara Taiwan tidak dicantumkan didalam daftar negara yang terdaftar di *International Moneytory Fund* (IMF) dan *World Bank*. Sebagai gantinya, Negara Taiwan dituliskan dengan nama Taipei, *Chinese* (International Moneytory Fund, 2021) Perkembangan volume impor kunyit China (Taipei) dari pasar internasional tahun 2009-2019 disajikan pada Gambar 10.



Gambar 10. Grafik perkembangan volume ekspor kunyit China, Indonesia, dan negara lainnya ke China, (Taipei), serta volume impor kunyit China (Taipei) dari pasar internasional tahun 2009-2019

Sumber : (International Trade Centre, 2009-2019)

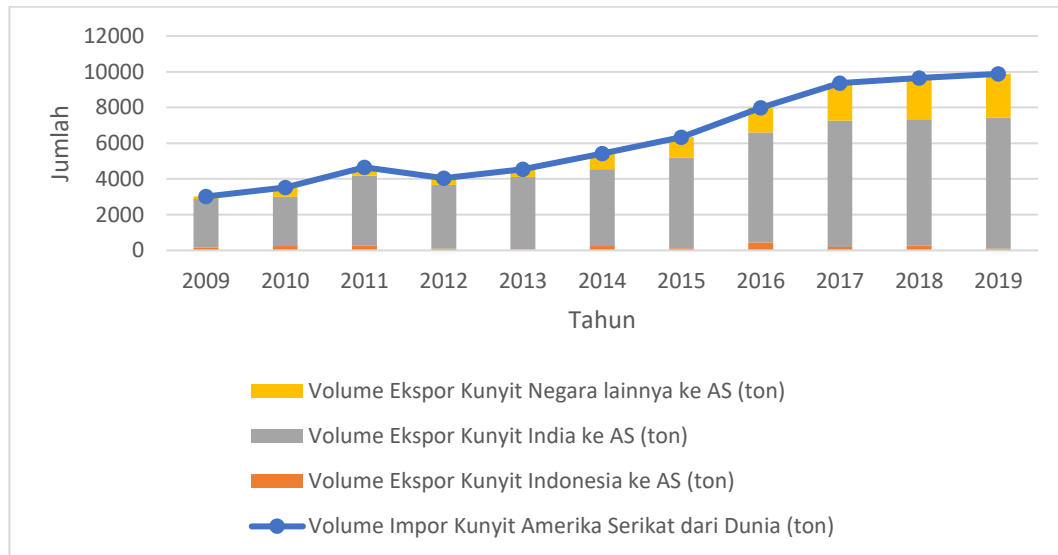
Berdasarkan Gambar 10, volume impor kunyit China (Taipei) dari pasar internasional pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 cenderung fluktuatif. Volume impor kunyit China (Taipei) dari pasar internasional dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini dapat menjadi peluang bagi negara-negara produsen kunyit untuk melakukan ekspor kunyit ke China (Taipei). Berdasarkan dari Gambar 10, Indonesia terlihat pernah mendominasi impor kunyit China (Taipei) pada tahun 2013 dan tahun 2019, mengalahkan volume ekspor kunyit China dan negara lainnya ke China (Taipei). Tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 China (Taipei) telah melakukan impor dengan beberapa negara, yaitu India, China, Vietnam, Indonesia dan Malaysia. Posisi Indonesia berada di peringkat keempat sebagai negara eskportir kunyit terbanyak ke China (Taipei). Posisi Indonesia sebagai eksportir kunyit ke China (Taipei) berada dibawah India, China dan Vietnam.

#### d. Amerika Serikat (AS)

Masyarakat Amerika Serikat cukup konsumtif terhadap kunyit. Masyarakat Amerika Serikat percaya bahwa kunyit dapat dijadikan obat herbal untuk masalah seperti nyeri, rematik, pernapasan, hingga kanker. Produk-produk olahan seperti minuman jahe merah yang dicampur dengan kunyit, banyak disukai oleh masyarakat Amerika Serikat yang mengikuti trend *back to nature*. Permintaan yang tinggi akan kunyit juga terlihat dalam volume impor kunyit Amerika Serikat dari tahun 2009 – 2019 yang disajikan pada Gambar 11.

Berdasarkan dari Gambar 11, terlihat bahwa volume impor kunyit Amerika Serikat dari pasar internasional cenderung terus mengalam kenaikan di setiap tahunnya. Posisi India dalam impor kunyit Amerika Serikat dari pasar internasional dapat dikatakan sangat besar, karena India telah mendominasi impor kunyit Amerika Serikat. Indonesia dalam mengekspor kunyit ke Amerika Serikat juga tidak menunjukkan adanya kenaikan volume ekspor yang tinggi. Volume ekspor kunyit Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 terlihat cenderung stagnan. Sampai saat ini, Indonesia belum pernah mendominasi impor kunyit Amerika Serikat, tidak seperti Indonesia di negara tujuan lain yang pernah mendominasi impor negara tujuan setidaknya satu kali.

Sampai saat ini, Amerika Serikat melakukan impor kunyit dari beberapa negara, beberapa diantaranya adalah India, Fiji, Jamaica, China, Thailand, Indonesia, dan Vietnam. Posisi Indonesia saat ini berada di peringkat ketujuh sebagai negara pengekspor kunyit terbesar ke Amerika Serikat.



Gambar 11. Grafik volume ekspor kunyit India, Indonesia, dan negara lainnya ke Amerika, serta volume impor kunyit Amerika Serikat dari pasar internasional tahun 2009 – 2019 (ton)

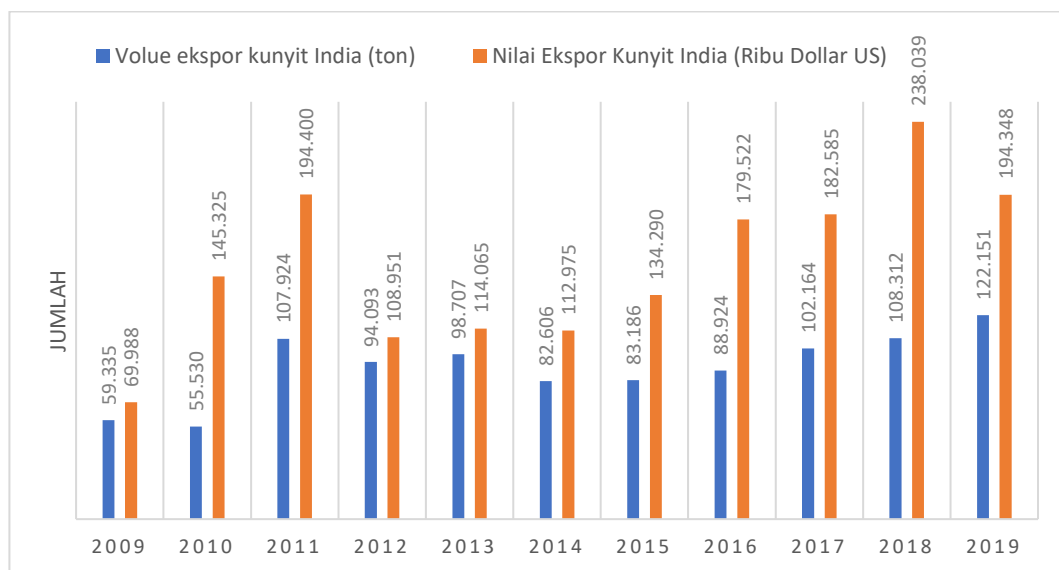
Sumber : (International Trade Centre, 2009-2019)

## B. Negara Pesaing Indonesia dalam Ekspor Kunyit ke Pasar Internasional

Pada perdagangan internasional, suatu negara sangat memungkinkan adanya negara lain yang juga mengekspor komoditas yang sama ke negara yang sama sehingga akan menciptakan suatu persaingan. Hal ini juga berlaku dalam perdagangan dengan komoditas kunyit. Indonesia bukanlah satu-satunya negara eksportir, karena ada negara lainnya yang juga ikut dalam mengekspor kunyit ke pasar internasional. Beberapa negara yang menjadi negara pesaing Indonesia dalam perdagangan kunyit ke pasar internasional adalah India, Myanmar, Vietnam, Ethiopia, dan Belanda.

## 1. India

India merupakan negara yang menjadi eksportir kunyit terbanyak jika dibandingkan negara-negara lain yang juga mengekspor kunyit ke pasar internasional. Ada suatu kejadian khusus dimana India menjadi eksportir dengan volume ekspor terbanyak, namun juga pengimpor kunyit terbanyak dari negara-negara lainnya yang melakukan ekspor. Hal ini terjadi karena India melakukan impor kunyit yang kemudian diekspor kembali untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak (Kanaya dan Firdaus, 2014). Data volume dan nilai ekspor kunyit India dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 disajikan pada Gambar 12.



Gambar 12. Perkembangan volume dan nilai ekspor kunyit India ke pasar Internasional tahun 2009-2019

Sumber : (International Trade Centre, 2009-2019)

Berdasarkan Gambar 12, terlihat bahwa dari tahun volume ekspor kunyit India mengalami fluktuasi, hal yang sama juga terlihat pada nilai ekspor kunyit India. Namun, pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terlihat nilai ekspor kunyit India mengalami kenaikan, sedangkan volume ekspor kunyitnya naik namun tidak terlalu besar jumlahnya. Hal ini disebabkan oleh harga ekspor dari komoditas

kunyit. Pada tahun 2013, harga ekspor kunyit India hanya bernilai \$1.155,59 US per tonnya. Kemudian pada tahun 2014 harga ekspor kunyit India meningkat pada tahun 2014 menjadi \$1.367,37 US per tonnya dan meningkat kembali pada tahun 2015 mencapai \$1.614,33 US per ton. Kenaikkan harga ekspor kunyit India dipergatuhui oleh permintaan pasar dan kandungan curcumin yang terdapat dalam kunyit tersebut. Kenaikkan ekspor kunyit India terus terjadi hingga tahun 2016 dengan nilai \$2.018,82 US per ton hingga kemudian terjadi penurunan harga ekspor kunyit India pada tahun 2017 hingga mencapai angka \$1.787 US per ton. Penurunan harga dari kunyit pada tahun 2017 terlihat tetap tidak menurunkan nilai ekspor kunyit dari tahun sebelumnya, karena volume ekspor yang cukup besar. Harga ekspor kunyit India kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 dengan harga tertinggi yaitu \$2.197,72 US per tonnya. Kemudian harga ekspor kunyit India kembali turun menjadi \$1.591,04 US di tahun 2019.

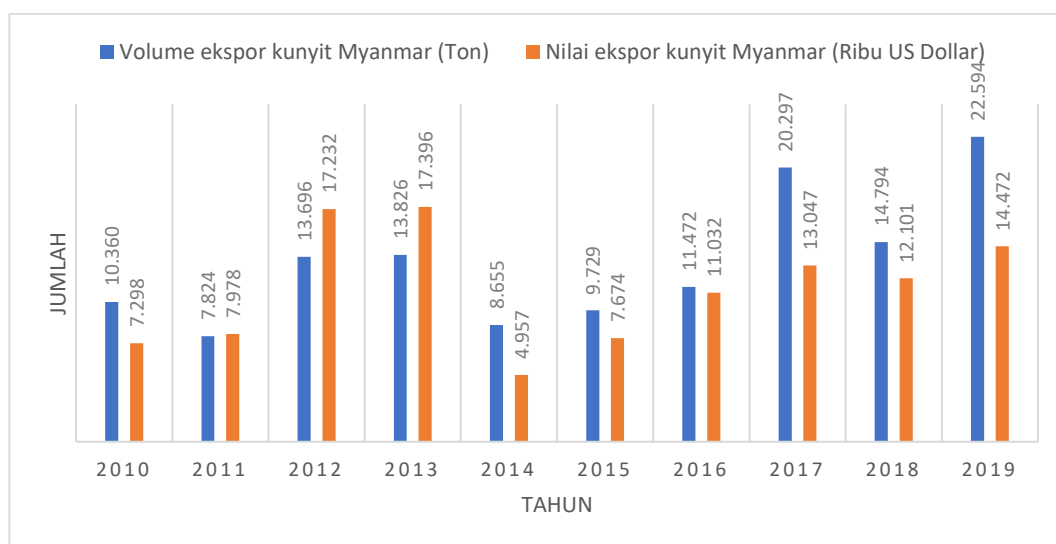
## 2. Myanmar

Myanmar merupakan negara kedua yang menjadi eksportir kunyit dengan volume ekspor kunyitnya. Berdasarkan akumulasi dari volume ekspor kunyitnya, Myanmar menduduki posisi kedua setelah India. Khusus untuk data dari ekspor kunyit Myanmar, dilakukan pengolahan data mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan data volume dan nilai ekspor kunyit di Myanmar. Perkembangan volume dan nilai ekspor kunyit Myanmar disajikan pada Gambar 13.

Berdasarkan Gambar 13, terlihat bahwa nilai dan volume ekspor kunyit Myanmar berfluktuatif dan hal yang sama terlihat pada nilai ekspor kunyit Myanmar. Pada data volume dan nilai ekspor kunyit Myanmar ke pasar internasional, dapat terlihat dalam tiga tahun terakhir (2017, 2018 dan 2019) Myanmar mengalami kejadian dimana nilai ekspornya lebih rendah daripada volume ekspornya. Padahal, di tahun 2013 dan 2014 Myanmar pernah mendapatkan meraih nilai ekspor kunyit Myanmar lebih tinggi daripada volume ekspor kunyit Myanmar. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan harga di triwulan tahun terakhir



dengan tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2012 dan 2013, secara berturut-turut harga ekspor kunyit Myanmar mencapai angka \$1.258,17 US per ton dan \$1.258,20 US perton kemudian menurun kembali menjadi \$572,73 US per ton di tahun 2014. Pada tahun 2017, 2018, dan 2019, secara berturut-turut Myanmar memiliki angka \$642 US per ton, \$817 US per ton, dan \$640 US perton untuk komoditas kunyit yang di ekspor ke pasar internasional. Walaupun harga Myanmar cukup rendah dibandingkan dengan negara pesaing lainnya, nilai ekspor kunyit Myanmar dapat menjadi tinggi karena volume ekspor kunyit Myanmar yang juga tinggi.

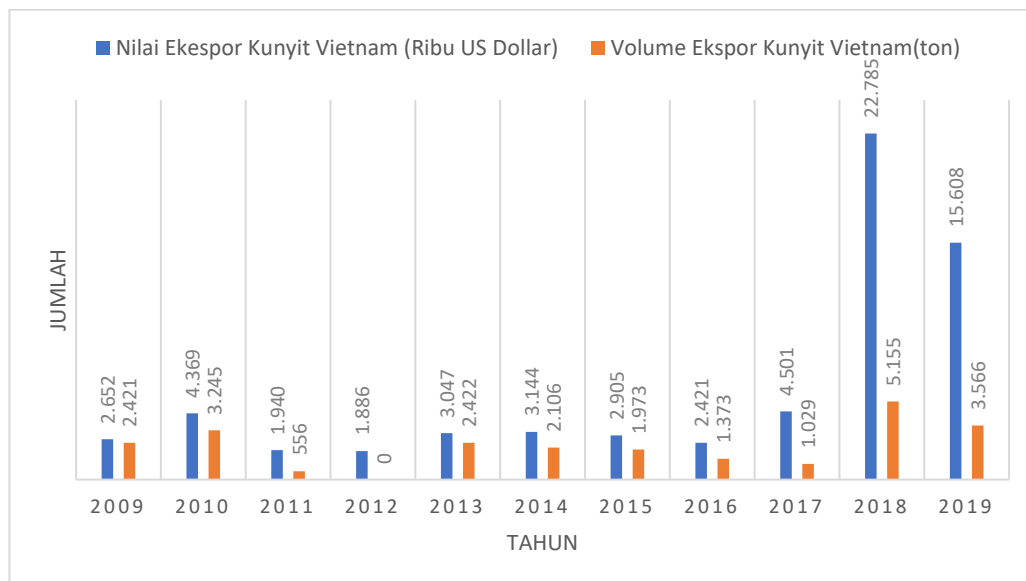


Gambar 13. Grafik perkembangan volume dan nilai ekspor kunyit Myanmar ke pasar internasional pada tahun 2010 – 2019

Sumber : (International Trade Centre, 2009-2019)

### 3. Vietnam

Vietnam merupakan negara kedua sebagai volume ekspor kunyit terbanyak di dunia. Vietnam tercatat memiliki akumulasi nilai ekspor kunyit sebanyak \$65.258 US pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2019. Tiga negara tujuan utama dari Vietnam untuk komoditas kunyit adalah India, Jepang, dan Amerika Serikat. Grafik perkembangan volume dan nilai ekspor kunyit di Vietnam disajikan pada Gambar 14.



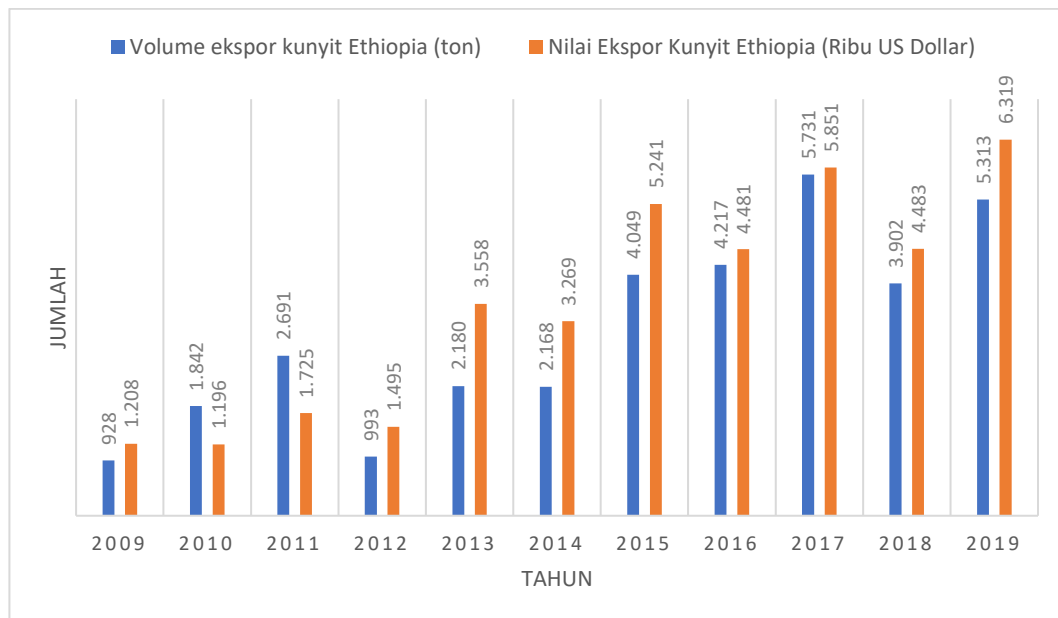
Gambar 14. Grafik perkembangan volume dan nilai ekspor kunyit di Vietnam tahun 2009-2019

Sumber : (International Trade Centre, 2009-2019)

Berdasarkan Gambar 14, nilai ekspor kunyit di Vietnam cukup tinggi daripada volume ekspornya. Hampir di setiap tahun pada periode 2009 sampai dengan 2019, *bar* nilai ekspor kunyit di Vietnam tidak pernah berada dibawah volume ekspor kunyitnya, kecuali pada tahun 2012. Karena adanya ketidakterersediaan volume ekspor kunyit di Vietnam tahun 2012, volume ekspor kunyit di Vietnam pada tahun 2012 diasumsikan sebagai tidak ada atau nol. Tingginya nilai ekspor kunyit di Vietnam disebabkan oleh tingginya harga ekspor kunyit di Vietnam. Harga tertinggi ekspor kunyit dari Vietnam yang pernah di ekspor adalah \$4.419,98 US dollar per tonnya di tahun 2018. Harga tertinggi kedua dan ketiga yang pernah dicapai Vietnam dalam ekspor komoditas kunyit ke pasar internasional adalah pada tahun 2019 dan 2017 yang berturut-turut memiliki angka \$4.376,89 per ton dan \$4.374,15. Pada periode 2009 sampai dengan 2019, harga ekspor kunyit di Vietnam tidak pernah menyentuh angka dibawah \$1.000 US per tonnya. Harga terendah yang pernah terjadi dalam ekspor kunyit Vietnam ke pasar internasional adalah pada tahun 2009 dengan angka \$1.095,42 US per tonnya.

#### 4. Ethiopia

Ethiopia merupakan negara keempat sebagai negara dengan volume ekspor kunyit terbanyak ke pasar internasional. Saat ini, posisi Ethiopia masih berada dibawah posisi Indonesia sebagai negara ketiga dengan volume ekspor kunyit terbanyak ke pasar internasional pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2019. Ethiopia sendiri merupakan negara yang menggunakan komoditas Kode HS 09 (rempah-rempah) sebagai komoditas utama yang dijadikan ekspor dari negaranya. Berdasarkan UN Comtrade dalam [tradeeconomy.com](http://tradeeconomy.com), 25% ekspor yang dilakukan adalah komoditas dengan kode HS 09 pada tahun 2018. Grafik perkembangan volume dan nilai ekspor kunyit di Ethiopia disajikan pada Gambar 15.



Gambar 15. Grafik perkembangan volume dan nilai ekspor kunyit Ethiopia pada tahun 2009-2019

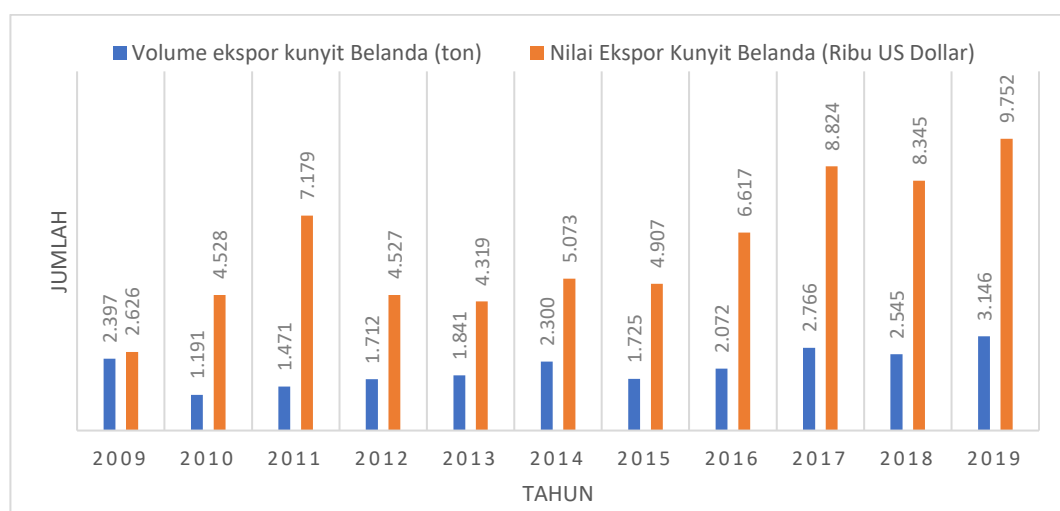
Sumber : (International Trade Centre, 2009-2019)

Berdasarkan Gambar 15, volume dan nilai ekspor kunyit Ethiopia mengalami fluktuasi. Namun, peningkatan angka baik pada nilai maupun volume ekspor terlihat pada tahun 2013, 2017, dan 2019. Harga dari ekspor kunyit pada tahun 2013, 2017, dan 2019 secara berturut-turut adalah \$612,70 US per ton, \$979,49 US per ton, dan \$840,80 per ton. Harga ekspor kunyit Ethiopia pada tahun 2017

merupakan harga tertinggi komoditas kunyit dari periode 2009 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2010 dan 2011, *bar* nilai ekspor terlihat lebih rendah daripada volume ekspor kunyit Ethiopia. Hal ini disebabkan oleh harga ekspor kunyit Ethiopia yang rendah. Harga ekspor kunyit pada tahun 2010 adalah sebesar \$1.540,13 US per ton, dan \$1.560,00 US per ton pada tahun 2011. Namun, harga ini bukan merupakan harga terendah ekspor kunyit Ethiopia ke pasar internasional. Harga terendah ekspor kunyit Ethiopia ke pasar internasional pernah terjadi pada tahun 2013 dengan \$612,70.

## 5. Belanda

Belanda merupakan negara keempat dengan nilai ekspor kunyit terbesar dan volume ekspor kunyit terbanyak keenam di pasar internasional. Negara tujuan dari Belanda dalam memasarkan kunyitnya adalah negara-negara Eropa dan sekitarnya. Negara tersebut seperti Jerman, Perancis, Austria, Spanyol, Britania Raya atau Inggris, Belgium, Denmark, Swedia, Italia, Swiss, Irlandia, Slovakia, dan lain sebagainya. Grafik perkembangan volume dan nilai ekspor kunyit Belanda ke pasar internasional pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 disajikan pada Gambar 16.



Gambar 16. Grafik perkembangan volume dan nilai ekspor kunyit Belanda ke pasar internasional pada tahun 2009 -2019

Sumber : (International Trade Centre, 2009-2019)

Berdasarkan Gambar 16, nilai volume ekspor kunyit di Belanda jauh lebih tinggi daripada volume ekspor kunyit Belanda ke pasar internasional di setiap tahunnya kecuali pada tahun 2009. Penyebab dari tingginya nilai ekspor kunyit di Belanda adalah harga dari ekspor kunyit Belanda yang cukup tinggi. Secara berturut-turut, harga ekspor kunyit Belanda adalah \$1.095,54 US, \$3.801,85 US, \$4.880,35 US, \$2.644,28 US, \$2.346,01 US, \$2.205,65 US, \$2.844,64 US, \$3.193,53 US, \$3.190,17 US, \$3.278,98 US, dan \$3.099,81 US. Tingginya harga ekspor kunyit ini adalah karena nilai kurs yang digunakan dalam perdagangan sesama Benua Eropa yang menggunakan euro, sehingga saat di konversi menjadi dollar US menjadi tinggi. Harga yang dimiliki oleh ekspor kunyit Belanda merupakan harga yang lebih tinggi daripada harga kunyit negara lainnya yang juga mengekspor kunyit ke pasar internasional.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Daya saing kunyit Indonesia di pasar internasional memiliki hasil yang kuat dari hasil perhitungan RCA dan berada di posisi *falling star* dari hasil perhitungan menggunakan EPD.
2. Prospek kunyit Indonesia di pasar internasional diprediksi akan mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2030.

### **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah penelitian daya saing ekspor kunyit Indonesia di pasar internasional ini merupakan penelitian yang hanya menghitung posisi daya saing kunyit Indonesia di pasar internasional dan di negara tujuan. Akan lebih baik apabila dilengkapi dengan alat analisis struktur pasar dan perhitungan dengan metode *Policy Analysis Matrix* (PAM), sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi lebih lengkap, terperinci, dan ada analisa terhadap kebijakan pemerintah di tingkat usahatani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, F. A., Sivasamy, R., & Shangodoyin, D. K. (2014). Forecasting Stock Market Series with ARIMA Model. *Journal of Statistical and Econometric Methods Vol. 3(3)*.
- Adhikari, R., & Agrawal, R. K. (2013). *An Introductory Study on Time Series Modeling and Forecasting*. Cornell University.
- Adiguna, W. P. (2013). *Agribisnis*. Diambil kembali dari Ini Peluang Bisnis Kunyit, India Minta 7.000 Ton/Bulan: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20131223/99/193960/ini-peluang-bisnis-kunyit-india-minta-7.000-tonbulan>
- Amelia, F. (2009). *Analisis Daya Saing Jahe Indonesia di Pasar Internasional*. Institut Pertanian Bogor: Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen.
- Anindhita, L. (2018). *Analisis Daya Saing Ekspor Udang Beku Provinsi Lampung di Pasar Internasional*. Universitas Lampung: Skripsi. Fakultas Pertanian.
- Ariyanto, D. C. (2013). *Analisis Daya Saing Sektor Unggulan dalam struktur Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010*. Universitas Diponegoro: Skripsi. Fakultas Ekonomi.
- Assauri, S. (1984). *Teknik dan Metode Peramalan Edisi 1*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. (2020, January 29). *Budidaya Tanaman Kunyit*. Diambil kembali dari Cyber Extension - Pusluhtan Kementan: <http://cybex.pertanian.go.id/artikel/91224/Budidaya-Tanaman-Kunyit/>
- Bapenas. (2009). *Perdagangan dan Investasi di Indonesia : Sebuah Catatan tentang Daya Saing dan Tantangan ke Depan*. Diambil kembali dari Bapenas: [www.bapenas.go.id](http://www.bapenas.go.id)
- Baso, R. L., & Anindita, R. (2018). Analisis Daya Saing Kopi Indonesia. *J. Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, .Vol. 2(1). <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/23>. Diakses 7 Januari 2021.

- Basri, F., & Munandar, H. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional : Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bea Cukai Blitar. (2012). *Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BKTI)*. Diambil kembali dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai KPPBC Tipe Madya Pabean C Blitar:  
[http://www.beacukaiblitar.com/2015/12/btki.html#:~:text=Kemudian%202%20digit%20\(digit%20kelima,negara%2Dnegara%20dapat%20memperluas%20penambahan](http://www.beacukaiblitar.com/2015/12/btki.html#:~:text=Kemudian%202%20digit%20(digit%20kelima,negara%2Dnegara%20dapat%20memperluas%20penambahan)
- BPS. (2010 - 2019). *Statistik Tanaman Biofarmaka Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- BPS. (2021). *ARIMA*. Diambil kembali dari BPS:  
[https://daps.bps.go.id/file\\_artikel/77/arima.pdf](https://daps.bps.go.id/file_artikel/77/arima.pdf)
- Chandra, D., Ismono, H., & Kasymir, E. (2013). Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia di Pasar Internasional. *JIIA Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, Vol 1(1).
- David, F. R. (2009). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deka, A., & Resatoglu, N. G. (2019). *Forecasting Foreign Exchange Rate And Consumer Price Index With Arima Model: The Case of Turkey*.
- Esterhuizen. (2006). *Measuring and Analysing Competitiveness in The Agribusiness Sector ; Methodological and Analytical Framework*. Pretoria: University of Pretoria.
- Fadhlan, Z., & Suharno. (2015). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia dan Vietnam di Pasar ASEAN 5. *Habitat*.
- Farooqi, A. (2014). ARIMA model building and forecasting on Imports and Exports of Pakistan. *Pakistan Journal of Statistics and Operation Research*.
- Fikri, D. A. (2017, July 12). *KAYA REMPAH: Mengenal Sejarah Kunyit, si Jamu yang Kerap "Mempercantik" Masakan*. Diambil kembali dari okelifestyle:  
<https://lifestyle.okezone.com/read/2017/07/12/298/1734258/kaya-rempah-mengenal-sejarah-kunyit-si-jamu-yang-kerap-mempercantik-masakan>
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics (edisi keempat)*. New York: McGraw-Hill.
- Hartati, Y. S. (2014). *Khasiat Kunyit sebagai Obat Tradisional dan Manfaat Lainnya*. Diambil kembali dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan: [http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2014/02/Perkebunan\\_KhasiatKunyit.pdf%0A](http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2014/02/Perkebunan_KhasiatKunyit.pdf%0A)



- Hermawan, I. (2015). Daya Saing Rempah Indonesia di Pasar ASEAN Periode Pra dan Pasca Krisis Ekonomi Global. *Journal Kemendag Vol 9(2)*. Diambil kembali dari <http://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/6>
- International Moneytory Fund. (2021). *IMF Country Information*. Diambil kembali dari International Moneytory Fund: <https://www.imf.org/en/Countries>
- International Trade Centre. (2008 - 2019). *Trademap*. Diambil kembali dari Trademap: [https://www.trademap.org/Country\\_SelProductCountry\\_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1](https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1)
- International Trade Centre. (2008-2019). *Trademap*. Diambil kembali dari Trademap: [https://www.trademap.org/Country\\_SelProductCountry\\_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7c091030%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c1%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1](https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7c091030%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c1%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1)
- International Trade Centre. (2009-2019). *Trademap*. Diambil kembali dari Trademap: [https://www.trademap.org/Country\\_SelProduct\\_TS.aspx?nvpm=1%7c%7c%7c%7c091030%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c2%7c1%7c1%7c1](https://www.trademap.org/Country_SelProduct_TS.aspx?nvpm=1%7c%7c%7c%7c091030%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c2%7c1%7c1%7c1)
- Kanaya, I. A., & Firdaus, M. (2014). Daya Saing dan Permintaan Ekspor Produk Biofarmaka Indonesia di Negara Tujuan Utama Periode 2003-2012. *J. Manajemen & Agribisnis. Vol. 11(3)*.
- Krup, V., Hedge , P. L., & A, H. (2013). Pharmacological Activities of Turmeric (*Curcuma longa linn*) : A Review, Homeopathy & Ayurvedic Medicine. *Journal of Traditional Medicine & Clinical Naturopathy*.
- Litbang Pertanian. (2013). Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. *Warta Puslitbang Perkebunan Vol. 19 No. 2*.
- Mahendra, R. (2015). *Indonesia Ekspor dan Impor Minyak secara Bersamaan - Sebuah Penjelasan Sederhana*. Diambil kembali dari [simaster.ugm.ac.id:2017/05/27/kenapa-indonesia-ekspor-dan-impor-minyak-secara-bersamaan/](http://simaster.ugm.ac.id:2017/05/27/kenapa-indonesia-ekspor-dan-impor-minyak-secara-bersamaan/)
- Mudrajad, K. (2007). *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: Andi.
- Newmann, D. J., & Cragg, G. M. (2007). Natural Products as Sources of New Drugs over the Last 25 Years. *J. Nat. Prod.*
- Nopirin. (2011). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.

- Nurhayati, E., Hartoyo, S., & Mulatsih, S. (2019). Analisis Pengembangan Ekspor Pala, Lawang, dan Kapulaga Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*.
- Porter. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. London: The Mac Millan Press Ltd.
- Pramesti, F. S., Rahayu, E. S., & Agustono. (2017). Analisis Daya Saing Ubi Kayu Indonesia di Pasar Internasional . *J. SEPA* , Vol 14(1)  
<https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/21034/16332>.
- Rejeki, H. T. (2019). *Analisis Daya Saing dan Prospek Ekspor Kopi Indonesia dan Vietnam*. Universitas Islam Negeri Sultan Kalijaga: Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Salim, Z., & Munadi, E. (2017). *Info Komoditi Tanaman Obat*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, S. (2009). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Satryana, M. H., & Karmini, N. L. (2016). Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia ke Pasar ASEAN Periode 2004-2013. *J. EP Unud Vol 5(5)*,  
<https://media.neliti.com/media/publications/165172-ID-analisis-daya-saing-ekspor-teh-indonesia.pdf>.
- Simanjuntak, S. B. (1992). *Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Daya Saing Perusahaan Kelapa Sawit Indonesia*. Diambil kembali dari IPB Scientific Repository:  
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/1024>
- Sintauri, A. H. (2020). *Corona Mewabah, Jahe Jadi Primadona*. Diambil kembali dari BeritaSatu: <https://www.beritasatu.com/nasional/612439/corona-mewabah-jahe-jadi-primadona>
- Siregar, D. (2015). *Peningkatan Daya Saing dalam Menghadapi ASEAN Economic Community 2015*. Bandung: Unpad Press.
- Subagyo. (2008). *Forecasting Konsep dan Aplikasi* . Yogyakarta: BPF.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wei, W. W. (2006). *Time Series Analysis: Univariate and Multivariate Methods. Second Edition*. New York: Pearson Education.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya* . Jakarta: Ekonosia.

- Yuliawati, M. (2014). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Tanaman Biofarmaka di Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Zhou, B., He, D., & Sun, Z. (2006). *Traffic Modeling and prediction using ARIMA/GARCH model*. Diambil kembali dari Semantic Scholar: <https://www.semanticscholar.org/paper/Traffic-Modeling-and-prediction-using-ARIMA%2FGARCH-Zhou-He/af50e61939448697e23c1ea3d56f4080bd0eb08b>